

**ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN OLAHRAGA  
PANAHAN DI KLUB KOBAR *ARCHERY*  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**



**OLEH  
MELDIKA PRATAMA  
NIM K1A118077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
DESEMBER 2022**

**ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN OLAHRAGA PANAHAN  
DI KLUB KOBAR *ARCHERY*  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**



**OLEH  
MELDIKA PRATAMA  
NIM K1A118077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
DESEMBER 2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi" diajukan oleh Meldika Pratama Nomor Induk Mahasiswa K1A118077, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Dewan Penguji.

Jambi, Desember 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Palmizal, A. S.Pd., M.Pd.

NIP. 197404082005011001

Jambi, Desember 2022

Pembimbing II



Sugih Suhartini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 201506111003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Manajemen pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi*: Skripsi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang disusun oleh Meldika Pratama, Nomor Induk Mahasiswa K1A118077 telah dipertahankan di depan tim Penguji pada Senin 26 , Desember 2022.

### Tim Penguji

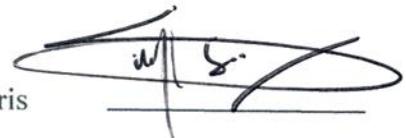
Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197404082005011001

Ketua



Sugih Suhartini, S.Pd., M. Pd  
NIP. 201506111003

Sekretaris



Jambi,

Mengetahui, Ketua Prodi

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan



Roli Mardian, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198504122014041003

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Meldika Pratama  
NIM : K1A118077  
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,

Meldika Pratama  
NIM K1A118077

## ABSTRAK

Pratama, Meldika. 2022. *Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi*, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universtias Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Palmizal, A. S. Pd., M. Pd., (II) Sugih Suhartini, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: *analisis, manajemen, pelatihan.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelatihan olahraga panahan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan cabang olahraga panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di klub Kobar Archery Provinsi Jambi pada Oktober 2022. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara dengan atlet, pelatih, dan pemilik Klub (sebagai data utama) dan observasi dalam Klub Kobar Archery provinsi Jambi (sebagai data penunjang).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan klub berhubungan erat dengan aspek pengembangan dan pembinaan atlet cabang olahraga panahan. Sifat klub yang non profit Dana hanya bersumber dari uang pendaftaran dan SPP atlet yang ikut latihan di Klub Kobar Archery. Walaupun faktor penghambat terasa cukup signifikan mempengaruhi jalannya pelatihan di Klub Kobar Archery, tapi tidak mengurangi perkembangan kegiatan pelatihan itu sendiri. manajemen Perencanaan pelatihan berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan atlet olahraga panahan manajemen pelatihan ditinjau dari tujuan Klub Kobar Archery berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan atlet olahraga panahan terutama di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya Pengorganisasian klub disesuaikan dengan tujuan Klub dalam pengembangan dan pembinaan atlet terutama atlet pemula dan atlet junior Aspek manajemen juga didukung oleh faktor kepemimpinan klub yang bersifat demokratik dimana manajer klub melibatkan pelatih lain untuk ikut bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Pada sisi evaluasi. Dilakukan melalui tes skor yang dilakukan secara rutin tiga bulan sekali. Selain kegiatan tes rutin, ajang kejuaraan yang diikuti juga menjadi bahan

evaluasi terutama membandingkan hasil latihan jika dibandingkan dengan klub-klub panahan yang lain.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar Perpani, Pemerintah Kota Jambi, dan Induk Komite Olahraga supaya memperhatikan perkembangan klub-klub panahan di Provinsi Jambi karena terbukti bahwa perkembangan klub-klub tersebut mampu meningkatkan prestasi olahraga panahan bukan hanya pada tingkat daerah, tapi mampu berprestasi pada tingkat nasional dan internasional. Dan memberikan dukungan terhadap perkembangan klub terutama dalam hubungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, baik berupa peralatan latihan maupun tempat latihan yang memadai dan aman.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT. Tidak lupa kita panjatkan puji syukur atas kehadiran dan rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi”

Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Palmizal, A. S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I dengan meluangkan waktunya, kesabaran, keikhlasan, dan dengan sifat kepemimpinannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang untuk di masa yang akan datang.

Begitu juga Ibu Sugih Suhartini, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing pendamping yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Bapak Dr. Ugi Nugraha, S. Pd., M. Pd. dan bapak MHD Usni Zamzami hasibuan, S. pd., M. Pd. terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam seminar proposal dan ujian skripsi ini. Semoga ilmu dan kekritisannya Bapak-bapak membuat skripsi ini lebih sempurna.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi yang telah membagi dan Memberi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Roli Mardian, S. Pd., M.Pd. sebagai Dosen Penasehat Akedmik yang dengan kepemimpinannya yang peduli terhadap mahasiswanya dalam penulisan skripsi ini telah mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan yang selalu diberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Serta tidak lupa kepada adik-adik yang senantiasa memberi semangat dan doa dalam menyelesaikan penulisan ini. Tanpa doa dan dukungan dari keluarga penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah sukses dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jambi, Desember 2022  
Penulis

Meldika Pratama

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PEGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Manajemen Pelatihan .....	8
2.1.1 Hakikat Manajemen Pelatihan olahraga.....	9
2.1.2 Fungsi Manajemen Pelatihan Olahraga.....	11
2.1.3 Pelatihan .....	30
2.1.4 Prinsip Latihan .....	31
2.2 Olahraga Panahan.....	37
2.2.1 Olahraga .....	37
2.2.2 Panahan .....	38
2.2.3 Peralatan dan Fasilitas Panahan .....	40
2.2.4 Klub Kobar <i>Archery</i> .....	45
2.3 Penelitian Relevan.....	46
2.4 Kerangka Teori.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
3.2	Desain Penelitian.....	51
3.3	Informan Penelitian .....	54
3.4	Instrumen Penelitian.....	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6	Uji Keabsahan Data.....	59
3.7	Analisis Data .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1	Gambaran umum Klub Kobar Archery Provinsi Jambi .....	64
4.2	Manajemen pelatihan Klub Kobar Archery .....	64
4.2.1	Perencanaan dalam manajemen pelatihan Klub kobar archery .....	64
4.2.2	Pengorganisasian dalam manajemen pelatihan Klub kobar archery .....	73
4.2.3	Kepemimpinan dalam manajemen pelatihan Klub kobar archery .....	79
4.2.4	Evaluasi dalam manajemen pelatihan Klub kobar archery..	82
4.3	Fakto penghambat .....	86
4.4	Pembahasan.....	88

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	saran .....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Program latihan Klub Kobar Archery .....	72
4.2 Jadwal Latihan.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
4.1 lapangan panahan PPLP dan Klub Kobar Archery Berada di kawasan Kolam Renang Telago Ratu .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, karena olahraga memegang peranan penting untuk sekarang maupun yang akan datang dan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Menurut pakar olahraga mempunyai peranan penting terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama kesehatan dinamis. Dengan melakukan aktivitas olahraga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, memperlancar peredaran darah, meningkatkan fungsi refleks pada tubuh, dapat mengurangi stress, dan membentuk tubuh menjadi proporsional. Selain itu kondisi tubuh menjadi bugar dan menjadi penunjang hidup dalam sehari-hari.

Keolahragaan berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani. Dengan meningkatnya kemampuan jasmani maka tubuh dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa cepat mengalami kelelahan karena tubuh mempunyai cadangan energi yang cukup. Keolahragaan disebutkan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kecerdasan, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, kehormatan bangsa dan menjaga perdamaian dunia. Dengan Olahraga selain dapat mengembangkan kemampuan jasmani, olahraga juga dijadikan sebagai jalan untuk persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional berdasarkan UU No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan disebutkan dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global. Di antara banyak cabang olahraga yang ada di dunia ini ada salah satu cabang olahraga yang yang tidak kalah penting dalam peningkatan prestasi, kesehatan dan terutama manajemennya adalah olahraga panahan.

Olahraga Panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam arena multi even seperti *Sea Games*, *Asian Games* dan Olimpiade. Olahraga panahan di Indonesia resmi terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dengan nama PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia).

Prestasi cabang olahraga panahan di Indonesia cukup menjanjikan karena cabor panahan menjadi penyumbang medali pertama bagi Merah Putih di ajang Olimpiade Seoul 1988 silam. Di Indonesia sendiri olahraga panahan sudah tersebar di berbagai daerah salah satu contoh daerah tersebut adalah provinsi Jambi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak atlet panahan. Provinsi Jambi mempunyai atlet panahan andalannya yaitu Muhammad Hanif Wijaya. Muhammad Hanif Wijaya juga menyumbangkan medali emas bagi kontingen Jambi dari cabang olahraga panahan setelah menumbangkan Alviyanto Bagas Prastiadi asal Jawa Tengah dengan skor 6-2

pada final cabang olahraga Panahan *Recurve* Putra pada PON Papua XX yang diselenggarakan pada tahun 2021.

Muhammad Hanif Wijaya merupakan teladan atlet bagi para pemanah di Provinsi Jambi Khususnya di Klub Kobar Archery. Klub kobar Archery Merupakan klub panahan pertama di Jambi. Klub ini membina dan melatih atlet-atlet agar bisa bersaing di acara multi event olahraga mendatang. Klub ini juga membina para atlet untuk menjadi peserta dalam seleksi PPLP yang dilakukan secara berkala. Klub ini mempunyai harapan agar para atlet bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pada awal pendiriannya, klub ini berlokasi di samping gedung senam provinsi jambi tepatnya di halaman samping gedung tersebut. Di lokasi tersebut para pemanah berlatih dan dibina dengan areal selebar 10 meter dan panjang 70 meter membuat para pemanah merasa kurang nyaman, karena dengan ruang sesempit nyaman saat memanah merasa terganggu belum lagi dengan sedikit kesalahan saja dapat membuat anak panah menabrak tembok gedung tersebut dan yang memperparah keadaan ini ialah adanya lalu lalang orang-orang dari gedung senam itu maupun orang-orang yang berlatih panahan di klub tersebut mengganggu kenyamanan para atlet dalam melakukan *shooting* karena dalam memanah di perlukan kenyamanan dalam *shooting* agar terhindar hal-hal yang tidak diinginkan. Walaupun dengan keadaan seperti ini klub ini mampu menghasilkan pemanah-pemanah handal untuk provinsi jambi karena klub inilah cikal bakal panahan di provinsi jambi dan menjadi teladan bagi klub-klub panahan lainnya di Provinsi Jambi.

Selang beberapa tahun klub tersebut mendiami halaman samping gedung senam, akhirnya klub ini di pindahkan karena beberapa alasan tertentu mulai dari keamanan, kenyamanan, sarana dan prasarana, serta mengganggu aktivitas dari gedung senam tersebut. Karena mereka juga khawatir dengan keamanan yang sangat minim ini dapat menimbulkan masalah yang tidak diinginkan oleh karena itu klub ini harus pindah. Dan akhirnya mereka pindah ke areal kolam renang telaga ratu jambi tepatnya di samping gedung PPLP panahan Provinsi Jambi. Di tempat baru ini lebih berbahaya dalam segi keamanannya karena dekat dengan jalan raya dan ramainya pengunjung kolam renang. Namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi para atlet panahan untuk terus berlatih bahkan dengan keadaan tersebut membuat mereka menjadi terlatih untuk berhati-hati dan selalu waspada.

Melihat pentingnya pembinaan dan pengembangan cabang olahraga terutama cabang olahraga panahan menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada manajemen pelatihan olahraga panahan dengan judul “Analisis Manajemen Pelatihan Cabang Olahraga Panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan–permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya penurunan prestasi cabang olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
2. Tidak adanya perkembangan cabang olahraga panahan yang memperlihatkan masih kurangnya pengelolaan cabang olahraga tersebut di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
3. Kurangnya sarana dan prasarana di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
4. Lambatnya regenerasi atlet cabang olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
5. Tidak maksimalnya pembinaan cabang olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi pada masa pandemi  *covid–19*.
6. Tidak adanya target atau sasaran yang jelas pada manajemen pelatihan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini di batasi pada :

- 1) Manajemen pelatihan cabang olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
- 2) penelitian hanya dilakukan di klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
- 3) menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi pelatihan cabang olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pelatihan cabang Olahraga Panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi?
2. Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan cabang olahraga Panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menganalisis manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan cabang olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi

Sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan manajemen olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

2. Bagi pelatih Panahan Jambi

Sebagai masukan mengenai manajemen pelatihan untuk meningkatkan prestasi olahraga Panahan di Provinsi Jambi.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan mengenai pola pengembangan dan pembinaan olahraga, terutama pada olahraga Panahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian pustaka bagi yang ingin meneliti mengenai permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Manajemen**

Kita seringkali melihat bagaimana seseorang atau suatu lembaga mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Pengertian baik disini yaitu tujuan yang ditentukan atau ditetapkan telah tercapai. Dimulai dari kegiatan yang sederhana seperti mengelola arisan, acara rekreasi, atau pekerjaan yang rumit seperti mengelola suatu lembaga organisasi, pekerjaan kantor, bisnis, rumah sakit, serta dalam dunia olahraga pun manajemen ini sangat di perlukan. Keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam mencapai tujuan ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan manajemen yang baik.

Menurut Usman dalam Abdul Rohman kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara terminologi. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan *management* disebut manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia).

sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*ménagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “management” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”.

Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan dari pekerjaan manajerial dan peran yang dimainkan manajer dalam suatu organisasi adalah untuk pekerja untuk tampil dengan cara yang akan mengarah pada pencapaian tujuan dan kesuksesan organisasi dengan cara yang efisien dan hemat biaya. Proses manajemen meliputi: bidang pengetahuan seperti perencanaan, pengorganisasian, dan mengevaluasi.

Manfaat dari kegiatan manajemen ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen menetapkan tujuan yang akan dicapai.
2. Manajemen memberikan pedoman sebagai dasar pola pikir, sikap, dan tindakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Manajemen memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembagian tugas kerja secara profesional dan proporsional, dengan asumsi kompleksitas kebutuhan dan keinginan sebagai tujuan yang harus dicapai.
4. Manajemen memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan secara teratur, sehingga mendorong terwujudnya efektifitas dan efisiensi kerja dalam produktivitas.

5. Manajemen dapat menuntun pada kemampuan penyesuaian diri dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi.
6. Dalam suatu organisasi, manajemen juga sebagai alat pemersatu, penggerak, serta pengkoordinir sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.
7. Manajemen dapat menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan yang bertentangan dan berpotensi menimbulkan kegaduhan.

### **2.1.1 Hakikat Manajemen Pelatihan Olahraga**

Manajemen Pelatihan olahraga adalah kegiatan manajemen di bidang olahraga agar mencapai tujuan tertentu dalam organisasi pelatihan olahraga dan event olahraga. Manajemen olahraga pada umumnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Jadi, seseorang apabila ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar harus menguasai kedua bidang disiplin ilmu manajemen dan ilmu olahraga.

Manajemen keolahragaan telah mengalami perkembangan yang relatif pesat periode profesionalisasi selama 30 tahun terakhir. Ekspansi umum dari industri olahraga global dan komersialisasi acara olahraga dan kompetisi, dikombinasikan dengan pengenalan staf yang dibayar menjadi sukarela struktur pemerintahan dan semakin banyak orang yang sekarang berpenghasilan hidup mengelola organisasi olahraga atau bermain olahraga, telah memaksa organisasi dan manajer mereka untuk menjadi lebih profesional. Ini tercermin dari

meningkatnya jumlah mata kuliah manajemen olahraga dalam universitas, persyaratan untuk memiliki keterampilan bisnis serta pengetahuan khusus industri atau pengalaman untuk sukses dalam manajemen olahraga, pertumbuhan asosiasi profesional dan akademik yang ditujukan untuk manajemen olahraga dan berbagai profesional dan spesialis yang harus ditangani oleh manajer olahraga perjalanan karir mereka.

Manajer pelatihan olahraga menggunakan teknik dan teori manajemen yang mirip dengan manajer organisasi lain, seperti rumah sakit, pemerintah departemen, bank, perusahaan pertambangan, produsen mobil dan kesejahteraan lembaga. Namun, ada beberapa aspek manajemen strategis, struktur organisasi, manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, manajemen keuangan, pemasaran, tata kelola dan manajemen kinerja yang unik untuk manajemen klub organisasi (Hoye et al., 2009).

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Pelatihan Olahraga**

Fungsi manajemen Pelatihan Olahraga merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan dan saling ketergantungan satu sama lain dan dilaksanakan oleh masing-masing orang, lembaga atau bagian-bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan olahraga. Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas, agar lebih jelas tentang proses manajemen, maka akan dipaparkan tentang fungsi pokok manajemen khususnya dalam Pelatihan keolahragaan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*evaluation*).

### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen pelatihan olahraga yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan awal dalam melakukan proses manajemen. Fungsi perencanaan termasuk mendefinisikan tujuan organisasi dan menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelatihan Olahraga (Pikemasteralexis, 2019).

Perencanaan harus selalu menjadi langkah awal dalam menjalankan fungsi manajerial. Rencana Fungsi sering disebut sebagai perencanaan strategis istilah yang digunakan oleh banyak organisasi untuk menggambarkan penyusunan dan pelaksanaan proses perencanaan mereka. Menurut Lismadiana (2017) Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan awal dalam melakukan proses manajemen. Perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih optimal.

Perencanaan memerlukan pendekatan rasional kearah tujuan yang ditetapkan, sehingga dalam perencanaan dibutuhkan data dan informasi yang cukup sehingga dalam menyusun perencanaan terlepas kaitannya dengan permasalahan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Anggaran merupakan hal yang penting dalam mendukung kegiatan organisasi. Rencana penerimaan dan penggunaan sumber-sumber keuangan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Kriteria perencanaan

yang baik harus dapat menjawab kapan rencana dilakukan, sehingga perincian waktu seperti target tidak terlepas dari pelaksanaan. Perhitungan waktu harus terjadwal untuk memungkinkan tercapainya tujuan, jadwal penyediaan bahan harus sinkron dengan anggaran yang ada(Lismadiana,2017).

Tahapan Perencanaan (*planning*) Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan di masa datang. Nanang Fatah dalam Lismadiana(2017) membagi kegiatan perencanaan menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Menurut Herry Krisnandi (2019) perencanaan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu : (a). Mengkoordinasikan usaha. (b). Mengatasi perubahan. (c)Mengembangkan manajer. (d) Mengembangkan standar kinerja. (e)Mengurangi ketidakpastian.

Dalam membuat perencanaan (*planning*) suatu organisasi atau perusahaan, harus juga memperhatikan langkah-langkahnya. Athoillah dalam Abdul Rohman (2017) memaparkan langkah-langkah dalam membuat perencanaan sebagai berikut: 1. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan 2. Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang 3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat 4. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya.

Manfaat Perencanaan (*planning*) Perencanaan mempunyai banyak manfaat yaitu: (a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan

perubahan-perubahan lingkungan, (b) membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama, (c) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, (d) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat, (e) memberikan cara perintah untuk beroperasi, (f) memudahkan dalam melakukan koordinasi dalam berbagai bagian organisasi, (g) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, (h) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, (i) menghemat waktu, usaha dan biaya.

Menurut Herry Krisnandi (2019) Perencanaan bermanfaat sebagai proses pemetaan menuju masa depan. Sebagai pemetaan, perencanaan tidak akan terhenti saat rencana telah disusun, tapi dilanjutkan oleh serangkaian proses yang kontinu hingga masa depan yang dikehendaki tersebut menjadi terealisasi. Oleh sebab itu, diperlukan pengamatan terhadap kecenderungan masa depan, sehingga dapat disesuaikan dengan perjalanan rencana tersebut.

Perencanaan yang dibuat oleh suatu organisasi atau perusahaan dapat memberikan banyak manfaat terhadap organisasi atau perusahaan itu sendiri. Menurut Wijayanti dalam Abdul Rohman (2017) mengemukakan sembilan manfaat dari perencanaan, yaitu: 1. Membantu manajemen untuk melakukan penyesuaian dengan perubahan dan perkembangan lingkungan yang terjadi; 2. Membantu mengerucutkan penyesuaian pada masalah-masalah utama; 3. Memungkinkan manajer memahami gambaran operasi secara komprehensif dan lebih jelas; 4. Membantu penempatan tanggung jawab dengan lebih tepat; 5. Memberikan cara melakukan perintah untuk

operasi; 6. Mempermudah koordinasi antar organisasi; 7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah untuk dipahami; 8. Memperkecil pekerjaan yang tidak pasti; dan 9. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Menurut Arifin dan Hadi dalam Abdul Rohman (2017) mengemukakan bahwa beberapa tujuan-tujuan perencanaan dalam organisasi atau perusahaan secara umum adalah sebagai berikut: 1. Mengurangi resiko dan perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang; 2. Memfokuskan kegiatan pada sasaran yang telah ditetapkan; 3. Menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien; dan 4. Memudahkan pengawasan.

Menurut Herry Krisnandi (2019) menyatakan perencanaan menunjukkan suatu tujuan dan menjabarkan berbagai hal yang perlu dilakukan untuk bisa mencapainya. Perencanaan ialah pijakan bagi tahap lanjutan dari berbagai tugas manajerial, yakni pengalokasian dan pengaturan sumber produksi untuk kepentingan pelaksanaan berbagai tugas pokok, pengarahan sumber daya manusia untuk kepentingan penyelesaian tugas, dan pengawasan ketercapaian tugas serta pelaksanaan berbagai tindakan korektif yang diperlukan.

Rober E Baker (2013) menyatakan tujuan dari perencanaan tidak hanya dimaksudkan untuk meramalkan program masa depan tetapi untuk menggerakkan suatu organisasi dan anggotanya menuju masa depan dengan cara yang diinginkan. Itu berarti mengambil tujuan pendekatan untuk memanfaatkan sumber daya klub dalam upaya terkoordinasi untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan tujuan dari perencanaan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilaksanakan dalam perencanaan yaitu merencanakan program di masa yang akan datang demi tercapainya tujuan.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah perencanaan, manajer olahraga selanjutnya melakukan fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian ini memulai proses mewujudkan rencana menjadi tindakan. Sebagai bagian dari fungsi pengorganisasian, manajer menentukan jenis pekerjaan yang perlu dilakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan ini (Pikemasteralexis, et al 2019).

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian.

Menurut Nanang Fatah dalam Lismadiana (2017) pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta, mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi olahraga.

Menurut Robert E Baker (2013) Pengorganisasian berarti memutuskan bagaimana rencana akan membuahkan hasil. Pengorganisasian sering kali melibatkan spesialisasi atau departementalisasi yang membutuhkan struktur hierarkis dan pembagian kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Tahapan dalam Pengorganisasian (*organizing*) Sederhananya, pengorganisasian terdiri dari lima elemen penting dalam penggunaannya terdiri dari yaitu: (1) mengidentifikasi tugas-tugas yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, (2) menentukan siapa yang akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, (3) menetapkan bagaimana sumber daya akan dialokasikan untuk tugas, (4) mengembangkan struktur organisasi untuk meningkatkan efektivitas, dan (5) membagi tugas dan mendelegasikannya kepada pihak yang bertanggung jawab(Lismadiana 2017).

Robert E Baker (2013) mengemukakan bahwa ada 5 tahapan dalam pengorganisasian (*organizing*), yaitu : (1) mengidentifikasi tugas-tugas yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, (2) menentukan siapa akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, (3) menetapkan bagaimana sumber daya akan dialokasikan untuk tugas, (4) mengembangkan struktur organisasi untuk meningkatkan efektivitas, dan (5) membagi tugas dan mendelegasikannya kepada pihak yang bertanggung jawab.

Menurut Astrie Krisnawati,dkk(2021) mengemukakan tahapan pengorganisasian terdiri dari :

(1). Strategi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini strategi berperan untuk pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. (2).Teknologi yang digunakan. Penggunaan teknologi dalam suatu organisasi sangat berpengaruh pada bentuk struktur organisasi. (3).Anggota dalam sebuah organisasi dan orang-orang yang terlibat. Keahlian, kemampuan, cara berpikir, dan latar belakang para anggota organisasi harus diperhatikan

dalam merancang struktur organisasi. (4).Ukuran suatu organisasi. Besar kecilnya ukuran suatu organisasi secara menyeluruh ataupun satuan kelompok kerja sangat berpengaruh pada struktur organisasi.

Manfaat dalam Pengorganisasian (*organizing*) Menurut Harsuki dalam Lismadiana(2017) adalah penting untuk dilakukan untuk mencapai suatu kesuksesan dalam kegiatan pelatihan Olahraga. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Astrie Krisnawati,dkk (2021) Pengorganisasian Bermanfaat agar dapat membuat struktur atau bagan organisasi yang menjadi landasan untuk pembagian tugas dan wewenang masing-masing individu dalam suatu organisasi. Struktur ini digunakan sebagai pedoman penataan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga memiliki tujuan yang sama, terarah, dan terkoordinasi dengan baik.

Menurut Robert E Baker (2013) mengemukakan pengorganisasian bermanfaat sebagai suatu wadah yang melibatkan pengintegrasian secara efektif berbagai sumber daya manusia dan material untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Menurut herry Krisnandi (2019) tujuan pengorganisasian merupakan menjalankan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Setelah menyusun rencana, manajer bertugas mengatur berbagai sumber daya sesuai tujuan. Dalam pengorganisasian, ditetapkan individu yang

memimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pengelolaan sumber daya, serta individu yang akan secara langsung menjalankan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya tersebut dalam upaya pencapaian tujuan.

Menurut Abdul Rohman (2017) pengorganisasian bertujuan sebagai upaya penyatuan, pengaturan dan penyelarasan aspek-aspek yang ada dalam organisasi tersebut. Berbagai aspek tersebut meliputi struktur (sistem) yang mengatur sirkulasi koordinasi dan kerjasama, sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang dimiliki, lingkungan yang mempengaruhi, serta tujuan dari organisasi itu sendiri.

Menurut Astrie krisnawati (2021) menyatakan tujuan pengorganisasian adalah penggolongan kegiatan yang meliputi proses penetapan dan pembagian pekerjaan, dan pembatasan tugas dan wewenang yang diperlukan untuk tujuan organisasi. Dalam proses pengorganisasian ini diharapkan hubungan antar anggota organisasi dapat memupuk rasa ingin bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan berjalan secara efisien.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pengorganisasian meliputi pengaturan dan penyelarasan sumber daya serta anggota sesuai kebutuhan dan kemampuan dalam suatu organisasi atau klub demi tercapainya tujuan.

### 3) Kepemimpinan (*leading*)

Menurut Pikmasteralexis (2019) fungsi kepemimpinan disebut sebagai bagian “tindakan (*action*)“ dari proses manajemen Olahraga. Di sinilah semuanya terjadi. Manajer olahraga terlibat dalam mengarahkan aktivitas

atlet saat dia berusaha untuk mencapai tujuannya. Dalam menjalankan fungsi memimpin, manajer ikut serta dalam berbagai kegiatan, termasuk mendelegasikan, berkomunikasi, mengelola konflik, mengelola perubahan, dan memotivasi atlet agar mampu meraih tujuannya.

Menurut G.R. Terry dalam Lismadiana (2017) pengarahan dalam istilah asing *directing* adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada individual maupun kelompok.

Menurut Robert E Baker (2013) setiap departemen di setiap organisasi harus menarik dan mengembangkan anggotanya yang bakatnya digunakan secara tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam sistem terstruktur organisasi olahraga atau klub olahraga. Perspektif ini menjelaskan bagaimana lulusan manajemen olahraga yang telah dipersiapkan dengan baik dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi organisasi olahraga. Keanggotaan tidak dapat dipisahkan bagian dari fungsi kepemimpinan atau pengarahan ini, yang melibatkan motivasi dan bimbingan terhadap anggota menuju pencapaian tujuan dari organisasi atau klub olahraga.

Menurut Robert E Baker (2013) Tahapan dalam kepemimpinan semua organisasi, termasuk yang bergerak di bidang olahraga, untuk mencapai tujuan mereka membutuhkan kekuatan manusia (*manpower*) dalam proses mencapai tujuan pelatihan. Pelatih mengarahkan dan membimbing atlet untuk menjalankan program pelatihan, dan manajer tidak hanya diam saja dalam mengarahkan. Keduanya harus mendominasi mereka dengan

personel yang berkualitas dan mampu dalam melaksanakan kegiatannya. Dalam organisasi olahraga melibatkan seleksi, pengembangan, dan retensi organisasi terhadap atlet yang mampu.

Menurut G.R. Terry dalam Lismadiana(2017) Tahapan dalam kepemimpinan yang baik adalah usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya dapat dilakukan, dalam memberikan pengarahan, agar dihasilkan sesuatu yang diharapkan, perlu dikeluarkan, perintah-perintah secara baik; perintah-perintah tersebut harus ada *follow upnya*, pengarahan itu harus sederhana dan dijelaskan mengapa agar diperoleh saling pengertian dan akhirnya digunakan pengarahan yang sifatnya konsultatif.

Menurut Astrie Krisnawati (2021) dalam proses pengarahan ini sebagai pimpinan harus memberitahu bawahan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik. Seorang pemimpin yang baik hendaknya memberikan arahan, masukan, dan nasehat untuk para anggota organisasi demi menunjang prestasi kerjanya. Bila perencanaan tujuan organisasi sudah ditetapkan, struktur organisasi beserta posisi jabatan sudah terisi maka pemimpin wajib menggerakkan dan mengkoordinir bawahan agar tujuan organisasi segera tercapai.

Manfaat kepemimpinan menurut Robert E Baker (2013) mengemukakan Manfaat dari fungsi kepemimpinan ini adalah memotivasi agar atlet mampu mencapai hasil yang ditentukan dari pelatih dan manajer olahraga. Motivasi dari bahasa latin *movere* (bergerak), dapat dilihat sebagaimana melibatkan kekuatan internal dan eksternal yang kompleks

dan mekanisme yang merangsang minat, keinginan, dan Motivasi. Dalam pelaksanaannya memotivasi itu sulit. Berdasarkan minat, keinginan, dan energi untuk Setiap atlet serta cara merespon berbeda terhadap arah dan memulai dan mempertahankan komitmen upaya motivasi. Seperti halnya pelatih dan pemain, manajer olahraga mungkin menantang, mendukung, menginstruksikan, atau mengarahkan anggotanya kearah yang berbeda dari arah sebelumnya.

Menurut Pikemasteralexis (2019) kepemimpinan Bermanfaat untuk manejer berperan aktif dan mengelola setiap perbedaan atau perubahan yang mungkin terjadi dalam organisasi. Pada akhirnya, manajer bertanggung jawab atas anggotanya dan bagaimana mereka melakukan tugasnya. Manajer harus menangani setiap konflik, masalah pekerjaan, atau kesulitan komunikasi sehingga karyawan dapat mencapai tujuan mereka. Manajer juga harus siap merangsang kreativitas dan memotivasi karyawan jika diperlukan. Dengan demikian, manajer mengambil peran yang sangat dinamis dalam operasional organisasi saat melaksanakan kepemimpinan.

Menurut Abdul Rohman (2017) kepemimpinan mempunyai berbagai manfaat, yaitu : (a) Sebagai teladan atau figur yang patut dicontoh oleh bawahannya; (b) Sebagai teladan atau contoh yang berhubungan dengan kemampuan;(c) Sebagai representasi dari bawahannya; (d) Sebagai penengah bagi semua bawahannya (e) Sebagai akar penguat eksistensi organisasi atau perusahaan; (f) Sebagai penanggung jawab atas berbagai ikhal hubungannya dengan organisasi; (g) Sebagai simbol dari organisasi

atau perusahaan yang dipimpinnya;(h) Sebagai tempat mengadu atau tempat konsultasi bawahannya pada saat terjadi kekacauan pikiran, khususnya berkenaan dengan organisasi; dan (i) Sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas-tugasnya kepada bawahan.

Menurut Herry Krisnandi (2019) tujuan dalam kepemimpinan adalah untuk meningkatkan kerjasama yang baik, seluruh unsur organisasi harus melibatkan dirinya dan mempunyai dorongan kuat demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam hal ini, pimpinan berperan penting dalam mengarahkan bawahannya dan dirinya sendiri. Dalam mencapai tujuan, manusia yang terlibat di dalamnya memegang suatu peranan penting. Agar bisa mengarahkan manusia yang terlibat tersebut agar bertindak sesuai kehendak organisasi.

Menurut Abdul Rohman (2017) menyatakan tujuan dari kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan atau bekerja sama dalam suatu usaha dengan cara pemberian perintah, semangat, kepercayaan, kegiatan, obsesi, konsistensi, pemberian wewenang, perhatian dan sebagainya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Astri Krisnawati (2021) mengungkapkan tujuan dari kepemimpinan adalah pengarahan dari pemimpin pada bawahan untuk mengkoordinir kegiatan bawahan agar tidak menyimpang dari tujuan organisasi. Apabila ada bawahan yang lambat dalam mengerjakan tugasnya dibimbing agar lebih gesit dan terampil. Selanjutnya dengan

kepemimpinan juga dimaksudkan untuk menjalin hubungan baik antara pemimpin dan bawahan.

Berdasarkan tujuan dari kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan meliputi kegiatan pengarahan, memotivasi, kerja sama antara atasan dan bawahan demi tercapainya tujuan dalam organisasi ataupun klub.

#### 4) Evaluasi (*evaluating*)

Fungsi evaluasi menurut Robert E Baker (2013) adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua. Evaluasi merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam fungsi evaluasi, manajer menilai kinerja berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat berupa sumatif atau formatif. Dalam penilaian sumatif, kinerja diukur berdasarkan kriteria standar yang umum untuk membantu manajer memutuskan bagaimana mendistribusikan penghargaan. Evaluasi formatif, di sisi lain, digunakan untuk menginformasikan manajer mengenai kekuatan dan kelemahan karyawan untuk membantu karyawan meningkatkan kinerjanya terkait dengan pencapaian tujuan

Menurut Djati Julitriarsa dalam Lismadiana (2017) Mengemukakan bahwa Evaluasi merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil

pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahankesalahan itu, begitu juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Pikemasteralexis (2019) menyatakan bahwa evaluasi yang digunakan untuk manajer tingkat menengah adalah tinjauan terhadap dirinya sendiri. Ini melibatkan manajer yang melakukan evaluasi diri tentang bagaimana perasaannya tentang kinerjanya relatif terhadap standar, metrik, tanggung jawab pekerjaan tertentu, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Laporan langsung atau anggota serta bawahan klub dari manajer ini juga akan melakukan review menjawab pertanyaan yang sama. Ulasan ini dapat memberikan informasi yang berguna dengan membandingkan persepsi manajer tentang bagaimana kinerjanya dalam peran kepemimpinan dalam pengarahan(hasil laporan diri) dengan bawahan langsung atau anggota klub Olahraga persepsi dan tanggapan tentang kinerja pemimpin mereka terhadap pencapaian tujuan bersama.

Menurut Nanang Fatah dalam Lismadiana (2017) Tahapan dalam evaluasi terdiri atas tiga tahapan yaitu: (a) menetapkan standar pelaksanaan, (b) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (c) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Menurut Robert E Baker (2013) manajer olahraga menggunakan lima tahapan dalam proses evaluasi, yaitu : (a) menetapkan batasan dalam kinerja, (b) mengukur kinerja secara akurat, (c) membandingkan kinerja

dengan batas yang telah ditetapkan, (d) menganalisis dan mengoreksi penyimpangan dari batasan, dan (e) memperkuat kinerja demi tercapainya suatu tujuan yang telah di programkan.

Menurut Athoillah dalam Abdul Rohman (2017) Langkah-langkah ini dimaksudkan sebagai tahapan atau suatu proses bagaimana seorang manajer dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat melaksanakan evaluasi dengan baik. Langkah-langkah dalam pengendalian dan pengawasan diantaranya adalah: 1.memeriksa, 2.mengecek, 3 mencocokkan, 4.menginspeksi, 5.mengendalikan, 6.mengatur, dan 7. mencegah sebelum terjadi kegagalan.

Menurut Pikemasteralexis (2019) Manfaat dari evaluasi adalah manajer melakukan fungsi evaluasi dengan mengukur dan memastikan kemajuan menuju tujuan dari Pelatihan Olahraga. Kemajuan ini dicapai oleh atlet untuk efektif dalam menjalankan pelatihannya. Manajer mengevaluasi dengan menetapkan system pengawasan, mengembangkan standar tingkatan pelatihan, membandingkan setiap atlet untuk menetapkan standar, dan merancang sistem penghargaan untuk mengakui keberhasilan pentingnya fungsi evaluasi juga, karena mereka menetapkan kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil dalam pelatihan tersebut.

Menurut Abdul Rohman (2017) evaluasi bermanfaat karena bagaimanapun tingginya kemampuan dan keahlian yang dimiliki serta kesesuaiannya dengan tugas yang diberikan pada anggota dalam suatu organisasi, tidak menjamin akan luput dari kesalahan dan kelalaian. Oleh karena itu, evaluasi sebagai salah satu tugas manajemen sangat diperlukan untuk

menemukan, menganalisis, menekan dan memperkecil, serta memperbaiki kesalahan yang ada.

Menurut Herry krisnandi (2019) Evaluasi Bermanfaat untuk menilai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi tujuan yang tidak dapat dicapai disuatu periode tertentu, akan dilakukan identifikasi faktor penyebabnya untuk dikembangkan tindakan perbaikan (*corrective action*) yang diperlukan. evaluasi ini dapat diumpamakan sebagai suatu introspeksi bagi organisasi. Evaluasi berkedudukan penting dalam manajemen karena berperan menjamin tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Beberapa kasus yang perlu dievaluasi karena sering terjadi di berbagai organisasi antara lain tugas yang tidak terselesaikan, waktu penyelesaian yang tidak ditepati, anggaran yang berlebih, dan adanya berbagai kegiatan yang menyimpang dari perencanaan yang disusun.

Herry Krisnandi (2019) menyatakan tujuan dari evaluasi untuk menstandarisasi prestasi dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, mengkomparasikan prestasi aktual dengan standar yang sudah ditetapkan, mengidentifikasi ada atau tidaknya penyimpangan untuk kemudian diukur signifikansinya jika terbukti ada penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Abdul Rohman (2017) menyatakan tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja, mengukur hasil

kerja dengan standar yang ada, membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur.

Dari fungsi evaluasi ini manajer olahraga berusaha melakukan perbaikan dalam pelatihan olahraga dan ini membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, untuk mengatasi ini dan mencari solusi potensial. Untuk mencapai hal ini, manajer olahraga dapat menghabiskan banyak waktu untuk mengevaluasi dari sumber lain, memutuskan apa kelebihan dan kelemahan ada dalam setiap pelatihan, dan berharap untuk menerapkan kesimpulan mereka pada bacaan mereka sendiri dan prosedur yang mereka ikuti dalam penelitian mereka.

Menurut Robert N Lussier (2014) menyatakan tujuan dari evaluasi adalah penetapan tujuan dan standar dalam kegiatan, mengukur kemajuan, dan mengambil tindakan korektif. Kontrol keuangan yang mapan guna memantau anggaran operasi, anggaran modal, dan pendapatan yang diproyeksikan laporan dan neraca. Kontrol manusia diatur di sekitar model pembinaan yang dirancang untuk memberikan umpan balik terhadap motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan dalam mencapai tujuan.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam organisasi adalah pelaksanaan tindakan korektif dalam kegiatan, sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan, dan menetapkan target sesuai standar yang di tetapkan demi tercapainya tujuan.

Dari pemaparan di atas dapat dipastikan setiap fungsi manajemen itu penting bagi suatu organisasi ataupun klub. Abdul Rohman (2017) menyatakan beberapa faktor penting dalam setiap fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, yaitu penentuan tujuan jangka pendek dan panjang, merumuskan standar tujuan, merumuskan kebijakan beserta prosedur yang akan digunakan, dan melakukan peninjauan secara berkala.

b. pengorganisasian

pengorganisasian merupakan suatu proses atau upaya penyalarsan berbagai aspek yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai aspek tersebut meliputi struktur (sistem) yang mengatur sirkulasi koordinasi dan kerjasama, sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang dimiliki, lingkungan yang memengaruhi, serta tujuan dari organisasi itu sendiri.

c. Kepemimpinan

kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan atau bekerja sama dalam suatu usaha dengan cara pemberian perintah, semangat, kepercayaan, kegiatan, obsesi, konsistensi, pemberian wewenang, perhatian dan sebagainya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

#### d. Evaluasi

Fungsi ini memfokuskan pada beberapa hal penting, yaitu menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja, mengukur hasil kerja dengan standar yang ada, membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur.

Hal ini cukup menjelaskan bahwa manajemen merupakan kegiatan pengorganisasian suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik, termasuk dalam dunia olahraga yang setiap kegiatannya perlu di rencanakan, pengorganisasian, kepemimpinan atau pengarahan dan evaluasi dalam kegiatan olahraga tersebut.

Program pelatihan olahraga dalam manajemen pelatihan olahraga menurut Pengembangan model pelatihan Olahraga menurut United State Army (1999) terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- 1) Analisis Program pelatihan. Saat merencanakan program pelatihan, pelatih harus mempertimbangkan beberapa faktor penunjang dalam proses pelatihan.
- 2) Mengembangkan tujuan program pelatihan. Tujuan dirumuskan program pelatihan untuk mengarahkan pelatihan lebih spesifik. Pelatih harus mempunyai tujuan pelatihan dan menyamakannya dengan tujuan pembinaan keolahragaan tertentu.
- 3) Melakukan penilaian dalam pelatihan. Dengan tujuan pelatihan yang ditetapkan, pelatih mempersiapkan untuk menemukan tingkatan atau adanya penurunan yang dilatih pada saat ini dan menentukan tingkat pelatihan yang diinginkan.

- 4) Menentukan standar hasil pelatihan. Hasil pengukuran dibandingkan dengan standar yang ditentukan dalam tujuan pelatihan, kemudian pelatih menentukan standar yang ingin dicapai dalam pelatihan.
- 5) Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan. Tugas pelatihan menyediakan kerangka untuk mencapai standar hasil pelatihan yang ingin dicapai. Tugas pelatihan ini mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kondisi yang sudah dianggap baik. Tugas pelatihan dirumuskan untuk menetapkan prioritas, frekuensi, dan urutan persyaratan pelatihan. Tugas-tugas tersebut harus disesuaikan dengan batasan nyata yang bisa dicapai sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Pada tahapan ini, penting untuk melakukan identifikasi ketersediaan sumber daya yang bisa digunakan dalam program pelatihan. Mengidentifikasi peralatan, fasilitas, dan alat bantu pelatihan yang diperlukan selama fase perencanaan memberikan waktu yang cukup bagi pelatih untuk mempersiapkan pelatihan. Identifikasi awal dan perolehan sumber daya diperlukan untuk sepenuhnya mengimplementasikan program pelatihan. Intinya adalah bahwa program pelatihan harus dikembangkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia misalnya kondisi lapangan, keadaan cuaca, kondisi sekitar, lengkap atau tidaknya peralatan yang tersedia.
- 6) Menyusun jadwal pelatihan. Jadwal pelatihan dihasilkan dari perencanaan jangka pendek pelatih. Pelatih harus menentukan jadwal pelatihan sesuai dengan prosedur dan volume latihan. Jadwal latihan menunjukkan urutan, intensitas, dan durasi aktivitas untuk program pelatihan.

- 7) Pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Pada tahapan ini, pelatihan mulai dikelola dan dievaluasi secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pelatih mengevaluasi bagaimana pelatihan dilakukan dengan memantau intensitasnya serta bagaimana pencapaian menurut program yang telah disusun oleh pelatih tersebut.

### **2.1.3 Pelatihan**

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sistematisa proses persiapan untuk tujuan fisik tertentu. Ini bertujuan identik dengan puncak fisik pertunjukan. Namun, latihan olahraga juga digunakan untuk mencapai target kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dalam masyarakat agar berkembang dan menjadi lebih baik (Dollman dkk., 2005).

Menurut Fox, et al (1993) berpendapat bahwa latihan adalah suatu program latihan fisik untuk mengembangkan seorang atlet dalam menghadapi pertandingan penting, peningkatan kemampuan keterampilan dan kapasitas energi diperhatikan sama. Adapun menurut Bompa (1994) mengatakan bahwa latihan merupakan suatu kegiatan olahraga yang sistematis dalam waktu yang panjang, ditingkatkan secara bertahap dan perorangan, bertujuan membentuk manusia yang berfungsi fisiologis dan psikologinya untuk memenuhi tuntutan tugas. Maka latihan berperan penting bagi kesuksesan seseorang untuk mencapai tujuan yang akan di tempuh, dan juga peningkatan kualitas diri dan kesehatan akan semakin baik dan meningkat.

Pelatihan yang tidak memadai menghasilkan kinerja yang kurang optimal dalam beradaptasi. Sebaliknya, terlalu banyak latihan mengakibatkan maladaptasi

atau kegagalan untuk beradaptasi, menyebabkan gejala-gejala kelelahan dan kinerja yang buruk. (Budgett 1990; Derman et al., 1997).

#### 2.1.4 Prinsip latihan

Performa olahraga yang optimal adalah hasil dari latihan olahraga jangka panjang, terarah dan terstruktur dengan baik. Agar atlet mendapatkan manfaat maksimal dari olahraga, beberapa faktor yang terlibat dalam mekanisme adaptasi harus dipertimbangkan. Faktor-faktor ini antara lain yaitu: *overload*, kekhususan, perbedaan individu dan reversibilitas (Whyte, 2006).

##### 1) Prinsip *overload* (beban lebih)

Latihan harus mengakibatkan penekanan fisik dan mental. Prinsip *overload* ini adalah prinsip latihan yang paling mendasar dan paling penting, prinsip ini mengatakan bahwa latihan beban haruslah latihan dengan sangat keras, serta diberikan berulang kali dengan intensitas yang cukup tinggi. Beban yang diberikan kepada anak haruslah ditingkatkan. Kalau beban latihan tidak pernah ditambah (tidak diberi *overload*), maka berapa lamapun dan berapa seringpun berlatih, prestasi tak mungkin akan meningkat atau walaupun ada peningkatan, peningkatan itu hanya kecil sekali (Harsono, 2015).

*Overload* mengacu pada intensitas dan durasi rangsangan pelatihan. Pelatihan olahraga harus cukup dalam intensitas dan lamanya untuk mengaktifkan mekanisme adaptasi dan membawa perubahan dalam fungsi struktural, fisiologis, saraf, psikologis dan

endokrin. Jika latihan tidak cukup membuat tubuh stres, tidak ada adaptasi yang terjadi. Disisi lain, stres yang sangat tinggi dapat menyebabkan cedera atau *over-training*, karenanya, setiap peningkatan baru harus diikuti oleh fase pembongkaran dimana tubuh rileks, beradaptasi dan mempersiapkan peningkatan baru dalam beban (Whyte, 2006).

## 2) Prinsip kekhususan

Tidak semua jenis latihan cocok untuk semua cabang olahraga. Latihan yang dilakukan harus spesifik sesuai dengan cabang olahraga dan fokus pada otot dan organ yang digunakan selama kompetisi yang sebenarnya. Latihan kekuatan intensitas rendah, misalnya, tidak mempersiapkan otot untuk tuntutan kompetisi di mana tekanan otot tinggi diperlukan, sementara peningkatan kecepatan harus dimungkinkan hanya jika beban latihan rendah tetapi dengan aksi otot kecepatan tinggi. Secara umum, pelatihan harus memperhatikan kesamaan antara kondisi latihan dan yang diperlukan di lapangan selama kompetisi (Whyte, 2006).

## 3) Prinsip *reversibility* (kembali asal)

Prinsip ini mengatakan bahwa kalau kita berhenti berlatih, tubuh kita akan kembali kekeadaan semula atau kondisinya tidak akan meningkat. Ini berarti jika beban latihan yang sama terus menerus kepada anak maka terjadi penambahan awal dalam kesegaran kesuatu tingkat dan kemudian akan tetap pada tingkat itu. Sekali tubuh telah menyesuaikan terhadap beban latihan tertentu, proses

penyesuaian ini terhenti. Sama halnya apabila beban latihan jauh terpisah maka tingkat kesegaran si anak selalu cenderung kembali ketingkat semula. Hanya perbaikan sedikit atau tidak sama sekali (Harsono, 2015).

#### 4) Prinsip individualisasi

Program pelatihan juga harus direncanakan sesuai dengan prinsip pelatihan individu untuk memenuhi kebutuhan setiap atlet. Variasi antar individu dalam respon terhadap olahraga dan tingkat adaptasi sebagian karena perbedaan genetik. Dominasi relatif dari unit motorik cepat atau lambat-kedutan pada otot dan faktor endokrin menentukan sebagian besar tingkat adaptasi. Tingkat kompetisi juga dapat memengaruhi program pelatihan individu, khususnya yang berkaitan dengan panjang keseluruhan dari suatu kompetisi, yang dapat diperpanjang dari 8 hingga lebih dari 30 jam per minggu (Whyte, 2006).

Individualisasi dalam pelatihan adalah salah satu persyaratan utama pelatihan kontemporer dan mengacu pada ide setiap atlet, terlepas dari tingkat kinerjanya, diperlakukan secara individual sesuai dengan kemampuannya, potensi, karakteristik pembelajaran dan kekhususan olahraga. Konsep pelatihan keseluruhan harus dimodelkan sesuai dengan karakteristik fisiologis dan psikologis atlet sehingga tujuan pelatihan dapat ditingkatkan secara alami (Bompa, 1994).

Aktivitas fisik yang dilakukan seseorang berpengaruh terhadap kondisi fisiologis, anatomis, biokimia dan psikologis. Efisiensi dari suatu kegiatan merupakan akibat dari waktu yang dipakai, jarak yang ditempuh dan jumlah pengulangan (volume), beban dan kecepatannya intensitas, serta frekuensi penampilan (densitas) (Bompa, 1994). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, latihan akan mencapai hasil yang efektif dan waktunya lebih efisien jika komponen-komponen latihan diperhatikan dengan baik dan benar. Komponen-komponen latihan meliputi volume latihan, intensitas latihan, densitas latihan dan kompleksitas latihan. Untuk lebih jelasnya komponen-komponen latihan dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Volume Latihan

Volume adalah komponen utama pelatihan karena merupakan prasyarat untuk pencapaian teknis, taktis, dan fisik yang tinggi. Definisi volume yang paling sederhana adalah jumlah total aktivitas yang dilakukan dalam pelatihan. Volume juga dapat dianggap sebagai jumlah pekerjaan yang dilakukan selama sesi pelatihan atau fase. Volume pelatihan menggabungkan bagian-bagian integral berikut:

- a) Waktu atau durasi pelatihan
- b) Jarak yang ditempuh atau beban volume dalam pelatihan resistensi (mis., Volume beban = set x pengulangan x resistensi dalam kg)
- c) Jumlah pengulangan latihan atau elemen teknis yang dilakukan atlet dalam waktu tertentu (Bompa and Haff, 2009).

## 2. Intensitas Latihan

Komi mendefinisikan intensitas dalam kaitannya dengan output daya (yaitu, pengeluaran energi atau kerja per unit waktu), gaya yang berlawanan, atau kecepatan progres. Menurut definisi ini, semakin banyak pekerjaan yang dilakukan atlet per unit waktu, semakin tinggi intensitasnya. Intensitas adalah fungsi aktivasi neuromuskuler, dengan intensitas yang lebih besar (misalnya *Output* daya yang lebih tinggi, beban eksternal yang lebih tinggi) yang memerlukan aktivasi neuromuskuler yang lebih besar. Pola aktivasi neuromuskuler akan ditentukan oleh beban eksternal, kecepatan kinerja, jumlah kelelahan yang dikembangkan, dan jenis latihan yang dilakukan (Bompa and Haff, 2009).

## 3. Densitas latihan

Densitas latihan dapat didefinisikan sebagai frekuensi atau distribusi sesi pelatihan atau frekuensi di mana atlet melakukan serangkaian pengulangan kerja per unit waktu. Densitas latihan dapat dianggap sebagai hubungan yang dinyatakan dalam satuan waktu antara fase kerja dan pemulihan pelatihan. Dengan demikian, semakin besar densitas latihan, semakin pendek waktu pemulihan antara fase kerja latihan. Ketika meningkatkan densitas latihan, atlet dan pelatih harus membangun keseimbangan antara kerja dan pemulihan untuk menghindari terjadinya tingkat kelelahan yang berlebihan, yang dapat menyebabkan *overtraining* (Bompa and Haff, 2009).

#### 4. Kompleksitas Latihan

Kompleksitas mengacu pada tingkat kecanggihan dan kesulitan biomekanik suatu keterampilan. Kinerja keterampilan yang lebih kompleks dalam pelatihan dapat meningkatkan intensitas pelatihan. Mempelajari keterampilan yang kompleks mungkin memerlukan kerja ekstra, dibandingkan dengan keterampilan dasar, terutama jika atlet memiliki koordinasi neuromuskuler yang lebih rendah atau tidak sepenuhnya berkonsentrasi pada perolehan keterampilan. Memberikan penugasan suatu keterampilan tertentu yang kompleks untuk beberapa individu yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan keterampilan itu akan memperlihatkan perbedaan antara atlet yang berkecukupan dan yang tidak berkecukupan. Oleh karena itu, semakin kompleks latihan atau keterampilan, semakin besar perbedaan individu atlet dan efisiensi mekanik (Bompa and Haff, 2009). Dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah kegiatan latihan fisik yang terprogram untuk meningkatkan hasil latihan dan prestasi seorang atlet. Pelatihan yang tidak tepat dapat mengakibatkan cedera serta kegagalan dalam pelatihan tersebut, maka dari itu pelatihan sangat perlu di seimbangkan agar pelatihan tersebut tidak gagal.

## **2.2 Olahraga Panahan**

### **2.2.1 Olahraga**

Menurut Giriwijoyo dan Sidik (Giriwiyono & Sidik, 2013) berpendapat bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai tingkat kemampuan jasmani yang sesuai dengan tujuan. Dari berbagai macam alasan tersebut dapat dilihat berbagai manfaat yang tidak disadari berupa kepuasan diri, serta mengalami kematangan kepribadian melalui pengalaman olahraga dari poin sosialisasi dan pembentukan karakter. Karena pada hakikatnya dalam aktifitas olahraga mempunyai aspek kerjasama, komunikasi, perjuangan, persaingan, mental jasmani maupun rohani, kebersamaan, ekspresi diri, kejujuran, serta sportifitas.

Menurut Sukintaka (Sukintaka, 2004), olahraga merupakan kegiatan yang terorganisir dengan baik atau merupakan kegiatan yang bersifat kompetitif. Hal bisa berupa kegiatan yang bersifat menjelajahi alam terbuka ataupun kegiatan jasmani yang dilaksanakan di perairan.

Pengertian Olahraga menurut UU No. 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan adalah Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Maka dapat disimpulkan bahwa olahraga tidak hanya kegiatan yang melibatkan tubuh saja, melainkan keseluruhan jiwa dan raga yang bersatu padu dalam tubuh manusia sehingga membuat manusia tersebut mengembangkan potensi dalam tubuhnya.

### 2.2.2 Panahan

Tidak dapat diketahui dengan pasti, asal mula panahan. Menurut sebagian sumber, panahan merupakan senjata paling tua yang digunakan oleh manusia sejak 50.000 tahun lalu, bahkan lebih tua dari itu. Ahli arkeologi memperkirakan dari lukisan di gua-gua yang sudah berumur 500.000 tahun, menemukan lukisan dinding yang menggambarkan penggunaan panah oleh manusia untuk melindungi dirinya dari binatang liar, dan sebagai alat untuk mencari makan. Lukisan tersebut menggambarkan bahwa panah dipergunakan untuk berperang. (Prasetyo, 2018)

Panahan awalnya digunakan sebagai alat untuk berburu dan mempertahankan hidup. Namun, kini panahan telah terdaftar sebagai cabang olahraga yang dilombakan dalam olimpiade. Tentunya panahan telah melalui masa yang cukup panjang untuk dapat berkembang menjadi salah satu cabang olahraga seperti saat ini. Sejarah pasti panahan di dunia sampai saat ini belum jelas. Tidak seorangpun yang mengetahui sejak kapan orang mulai memanah. Orang hanya menduga bahwa memanah telah dilakukan manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Terdapat dua kelompok ahli yang mengemukakan dua teori yang berbeda, kelompok ahli pertama berpendapat bahwa panah dan busur panah mulai dipakai dalam peradaban manusia sejak era mesolitik atau kira-kira antara 5.000-7.000 tahun silam, sedangkan kelompok ahli yang kedua berpendapat bahwa panah dan busur panah sudah dipakai sejak era paleolitik antara 10.000-15.000 tahun yang lalu.

Negara pertama yang menganggap panahan sebagai olahraga adalah Inggris. Pada tahun 1676, Raja Charles II menggelar perlombaan panahan. Hal tersebut menginspirasi negara-negara lain dan mulai mengubah anggapan bahwa

panahan tidak hanya dapat digunakan untuk berperang, namun juga dapat menjadi suatu olahraga. Pada tahun 1844 di Inggris diselenggarakan perlombaan panahan kejuaraan nasional yang pertama dibawah nama GNAS (*Grand National Archery Society*), sedangkan Amerika Serikat menyelenggarakan kejuaraan nasionalnya yang pertama pada tahun 1879 di kota Chicago. (Artanayasa, 2014)

Sebagaimana sejarah panahan di dunia, tidak dapat dipastikan sejak kapan orang-orang menggunakan panahan dan busur dalam kehidupannya di Indonesia. Namun, jika diperhatikan cerita-cerita wayang purwa misalnya, jelas bahwa sejarah panah dan busur di Indonesia telah cukup lama. Tokoh - tokoh pemanah seperti Arjuna, Sumantri, Ekalaya, Dipati Karno, Srikandi, demikian pula Durna sebagai *coach* panahan terkenal dalam cerita Mahabharata.

Pada PON I, panahan telah ikut ambil bagian. Panahan merupakan cabang yang selalu diperlombakan, meski secara resmi Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) baru terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII. Kejuaraan Nasional yang pertama sebagai perlombaan yang terorganisasi, baru diselenggarakan setelahnya, tahun 1959 di Surabaya. Sri Paku Alam VIII selanjutnya menjabat sebagai Ketua Umum Perpani hingga hampir dua puluh empat tahun sejak 1953 sampai 1977.

Dengan terbentuknya Organisasi Induk Perpani, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menjadi anggota FITA (*Federation Internationale de Tir A L'arc*), yaitu Organisasi Federasi Panahan Internasional yang berdiri sejak tahun 1931. Indonesia diterima sebagai anggota FITA pada tahun 1959 pada kongresnya di Oslo, Norwegia. Sejak itu, panahan di Indonesia maju pesat,

meski pada awalnya kegiatan panahan hanya terdapat di beberapa kota di pulau Jawa saja.

Namun kini, boleh dikatakan bahwa hampir di setiap penjuru Indonesia, panahan kian dikenal. Sejak diterimanya sebagai anggota FITA pada tahun 1959, di Indonesia dikenal jenis panahan tradisional dengan ciri-ciri menembak dengan gaya duduk dan *instinctive*, panahan nasional sebagai dasar bagi para pemula yang berlatih memanah, dikenal pula jenis ronde FITA yang merupakan jenis ronde Internasional, yang menggunakan alat-alat bantuan luar negeri yang lebih modern dengan gaya menembak berdiri. Dengan demikian, terbuka kesempatan bagi pemanah Indonesia untuk mengambil bagian dalam pertandingan- pertandingan Internasional. (Prasetyo, 2018).

### **2.2.3 Peralatan dan fasilitas panahan**

Peralatan yang baik sangat menentukan terhadap penampilan yang baik pula. Untuk itu, perlu pemahaman yang baik saat memilih busur dan anak panah. Peralatan yang digunakan dalam panahan, yaitu: busur (*bow*), anak panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*arm guard*), alat pembidik (*visir/sighter/bowsight*), alat peredam getaran (*stabilizer*), kantong panah (*side quiver*), teropong (*field glasses*). Adapun peralatan penunjang, diantaranya: sasaran yang terdiri dari bantalan (*buttress*) penopang bantalan (*standard*), kertas sasaran (*target face*), dan lapangan yang memadai.

## 1) Busur

Busur terdiri beberapa jenis yaitu *standard bow*, *recurve bow*, *compound bow*

### a) *Standard bow*

*Standard bow* sebenarnya jenis *recurve bow*. Di Indonesia, busur jenis ini banyak dipakai untuk latihan, maupun kompetisi. *Standard bow* di Indonesia adalah busur *recurve take down* (*limbs* bisa dibongkar pasang) yang risernya berbahan kayu dan *limbs*nya berbahan kayu berlapis *fiberglass*. Dalam kompetisi panahan Indonesia, "*standard bow*" ini boleh mengikuti ronde nasional dan ronde *recurve*. Jadi "*standard bow*" pun masuknya ke ronde *recurve*.

### b) *Recurve bow*

Busur buatan Amerika dan Korea, busur yang dibuat menggunakan campuran bahan fiber dan karbon, berat hingga mencapai lima kilogram. Ciri yang membedakan dengan busur yang lain adalah ujung busur yang melengkung menjauhi pemanah. Busur *recurve* digunakan dalam Olimpiade dan kompetisi panahan besar lainnya. Busur jenis ini terdiri dari *riser* (pegangan), dan tungkai atas dan bawah melekat pada *riser*. Tungkai busur *recurve* memanjang dan melengkung, maka dari itu di beri nama "*recurve*." Jenis busur ini sangat spesifik untuk pemanah. Menembak busur *recurve* membutuhkan lebih banyak latihan dan kontrol tubuh daripada menembak busur *compound*. Busur *recurve* tersedia dalam beberapa

konfigurasi, dengan tungkai pendek, sedang, dan panjang, serta *riser* 23, 25, dan 27 inci.

c) *Compound bow*

Busur *compound* di klasifikasikan kepada dua sub-kategori, yaitu busur *compound* berburu dan busur *compound* sasaran. Yang membedakan dari keduanya adalah aksesoris, corak dan warna kemasan. Bahan dasar pada busur *compound* ini menggunakan logam magnesium (lebih ringan) atau aluminium (lebih murah). Busur *compound* menggunakan sistem takal untuk mengurangi beban tarikan secara mekanikal semasa membidik sasaran, busur ini menghasilkan kelegaan (*let off*) antara 75-80% pada beban tarikan busur. Untuk busur seberat 50l bs, beban tarikan hanya tinggal sekitar 10-13l lbs pada saat tarikan penuh (*full draw*). Aplikasi yang memastikan pemindahan tenaga kinetik dari lenturan lengan busur dan regangan tali sehingga anak panah dilepaskan adalah sangat efektif untuk menghasilkan kelajuan anak panah yang tinggi dan hanya mengeluarkan sedikit bunyi.

2) Anak panah

Sama pentingnya dengan busur, anak panah memiliki karakteristik unik dan harus dibeli dengan hati-hati. Panah berbeda dalam panjang, berat, dan fleksibilitas, dan harus cocok dengan busur dan jenis nomor panahan nantinya saat penembakan. Perhatian pertama adalah panjang panah. Agar bisa menarik busur dengan aman, anak panah harus cukup

panjang sehingga titik memanjang setidaknya 2 inci penuh (5 cm) di luar bagian depan ketika telah mencapai titik jangkar yang benar. Ketika sudah professional pemanah dapat menggunakan panah sedikit lebih pendek dari ini, namun untuk pemula yang cenderung meluangkan waktu untuk menemukan titik jangkar yang tepat dan kesejajaran tubuh bagian atas, harus menggunakan pedoman 2 inci (5cm) demi keamanan dalam memanah.

Jalan terbaik untuk seorang pemanah pemula adalah mengunjungi toko profesional. Di sana dapat diukur secara profesional untuk beratimbang dan tarikan panjangnya, serta memiliki panah yang dibuat khusus untuk bekerja baik dengan busur. (Johnson, 2015)

3) *Finger tab*

*Tab* sederhana biasanya dibuat dari kulit dan memiliki lubang jari di tengah untuk jari tengah meluncur. *Tab* memiliki pemisah yang memisahkan jari telunjuk dari sisa jari lainnya dengan slot untuk mengakomodasi *nock* panah. Ini membantu dalam membentuk kait yang benar, sekaligus mencegah cubitan *nock*. *Tab* pada tingkat kompetisi dapat mencakup berbagai penyesuaian untuk lebih pas dengan tangan pemanah, dan mungkin juga memiliki pembatas paling atas untuk digunakan rahang bawah sebagai alat bantu penahan dalam posisi *anchor*.

4) *Arm guard*

Pelindung ini merupakan pelindung lengan, terbuat dari campuran plastik yang dipakai tepat pada lengan kiri bagian depan. Fungsi *Arm Guard* adalah melindungi lengan dari gesekan tali ke lengan. Alat ini

sangat baik di gunakan untuk pemanah pemula maupun yang sudah mahir akan selalu menggunakan pelindung ini.

5) *Bowsight/visir*(alat pembidik)

*Bowsight* berfungsi untuk membidik dengan akurat. Bagian ini sangat penting untuk pemanah pada saat membidik. Ada banyak jenis *visir* di pasaran. Beberapa terbuat dari karbon,beberapa terbuat dari aluminium. Jenis bahan yang dipilih akan didasarkan pada berbagai faktor, termasuk reputasi kualitas, biaya, dan tentu saja, preferensi pribadi. Pilih sebuah *visir* yang akan bekerja untuk semua gaya dalam memanah. Dua yang paling umum jenis *visir* adalah *visir* bergerak dan *visir pin*(tidak bergerak).

6) *Stabilizer*

*Stabilizer* adalah bagian penting dari peralatan. Ini digunakan untuk meningkatkan bidikan secara penuh serta menahan getaran setelah pelepasan anak panah. Keseimbangan busur dalam keadaan statis tidak mempengaruhi apapun yang perlu diperhatikan adalah melihat bagaimana *stabilizer* meredam getaran busur saat membidik. Jumlah berat yang dimiliki di *stabilizer* akan mempengaruhi bagaimana busur bereaksi. Cobalah berbagai beban untuk melihat mana yang meredam getaran pada saat pelepasan anak panah.

#### 2.2.4 Klub Kobar *Archery*

Klub Kobar *Archery* Merupakan klub panahan yang ada di Provinsi Jambi. Klub ini merupakan klub panahan pertama di Provinsi Jambi, berdiri pada tahun 2011 hingga sekarang. Hingga sekarang ini Klub Kobar *Archery* memiliki total 40 atlet binaan dan 25 orang yang aktif latihan di klub tersebut. Klub ini membina dan melatih atlet-atlet muda agar bisa bersaing di acara multi *event* olahraga mendatang. Klub ini mempunyai harapan agar para atlet bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pada awal pendiriannya, klub ini pada awalnya berlokasi di samping gedung senam Provinsi Jambi tepatnya di halaman samping gedung tersebut. Namun selang beberapa tahun klub tersebut mendiami halaman samping gedung senam, akhirnya klub ini di pindahkan karena beberapa alasan tertentu mulai dari keamanan, kenyamanan, sarana dan prasarana, serta mengganggu aktivitas dari gedung senam tersebut. Karena mereka juga khawatir dengan keamanan yang sangat kurang ini dapat menimbulkan masalah yang tidak diinginkan oleh karena itu klub ini harus pindah ini berlokasi di area kolam renang Telaga Ratu Jambi tepatnya bersebelahan dengan gedung PPLP Panahan Jambi.

Klub ini merupakan pembinaan calon atlet-atlet Panahan Provinsi Jambi, jenjang peserta klub ini di mulai dari SD hingga SMA yang merupakan atlet-atlet junior yang dibina dan dilatih untuk menjadi atlet panahan yang professional dan untuk dijadikan kandidat menjadi calon peserta PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar). Klub ini merupakan ujung tombak dari berdirinya klub panahan lainnya yang ada di provinsi jambi. Karena atlet keluaran dari klub ini mereka mampu membuat klub sendiri setelah proses pelatihan dan pembinaan yang di

lakukan di klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi. Maka bisa dikatakan bahwa klub ini mempunyai eksistensi yang tinggi dalam dunia panahan Provinsi Jambi.

### 2.3 Penelitian Relevan

No	Nama /Tahun Penelitian	Judul	Hasil
1	Priagung (2022)	MANAJEMEN KLUB WOODBALL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Manajemen Kepengurusan dikategorikan sedang, adanya tujuan berprestasi dan pelayanan prima kepada seluruh anggota namun belum memiliki kelengkapan administrasi berupa AD/ART. 2) Manajemen Program Latihan Pelatih dan Atlet dikategorikan baik, memiliki program latihan yang jelas pelaksanaan sesuai target dan motivasi. 3) Manajemen Sarana dan Prasarana dikategorikan sedang, yaitu adanya solusi alternatif, kreatif dan inovatif 4)Manajemen Pendanaan dikategorikan baik, melakukan pembukuan, mampu mencari peluang dan penggunaan dana yang efektif serta efisien.
2	Siti Rohania, Khoiril Anam (2021)	Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara	Hasil penelitian: 1) Perencanaan sudah berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen, tetapi belum maksimal, 2) Pengorganisasian sudah berjalan baik dengan pembagian tugas dilakukan sesuai struktur organisasi, tetapi belum maksimal, 3) Personalia sudah berjalan baik dengan penempatan SDM sesuai keahliannya, 4) Pengarahan sudah berjalan baik dengan adanya pemberian bimbingan, motivasi, saran dan penugasan, 5) Pengendalian sudah berjalan baik dengan adanya tindakan evaluasi atau perbaikan.

No	Nama /Tahun Penelitian	Judul	Hasil
3	Andi Ita Masyitah Nasyir (2019)	Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov Ipsi Sulawesi Selatan	Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa atlet yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau setara dengan 8,33%, atlet yang masuk dalam kategori baik sebanyak 4 orang (16,67%), atlet yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang (16,67%), atlet yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (54,16%), dan atlet yang masuk kategori kurang sekali sebanyak 1 orang (4,16%).
4	Zikrur Rahmat, Irfandi (2018)	Analisis Sistem Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Nomor Lari, Lompat Dan Lempar Binaan Dispora Provinsi Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mempermudah dalam pengelolaan/kepengurusan olahraga atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar yang ada di bawah Binaan Dispora Aceh, 2) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 3) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, 4) Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta, 5) Membuat suatu MoU dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota.
5	Andhika Yahya Putra, Siswandari, Sapta Kunta Purnama (2018)	Analisis pelaksanaan manajemen Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP) sepak takraw Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP) sepak takraw Jawa Tengah pada umumnya sudah baik.

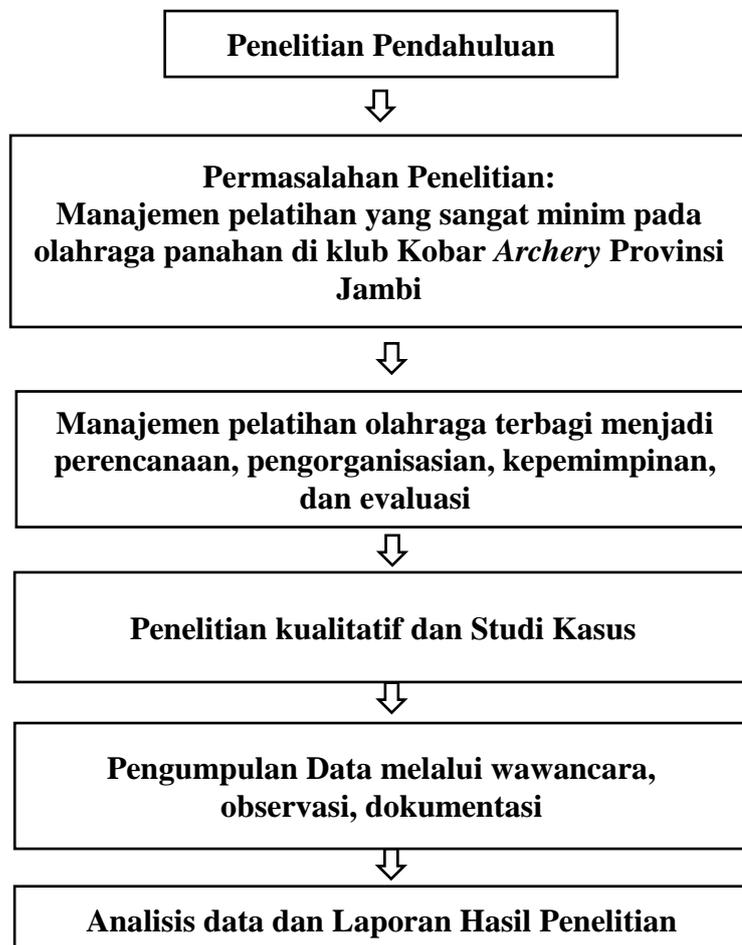
## 2.4 Kerangka Teori

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan kewajiban dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan olahraga tersebut meliputi pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi, dan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi (UU Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan).

Olahraga panahan di Provinsi Jambi menunjukkan minimnya pembinaan dan pengembangan olahraga di daerah terutama dalam hal pembinaan atlet muda demi prestasi di masa yang akan datang. Kondisi pandemi *covid-19* memperburuk pelaksanaan pelatihan cabang olahraga panahan karena tidak adanya *event-event* yang bisa diikuti oleh atlet muda di tingkat pelajar akibatnya pelatihan yang dilaksanakan tidak memiliki target yang jelas. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian terutama pada saat pandemi usai dan pembinaan atlet diarahkan supaya bisa mengikuti *event-event* pasca pandemi secara lebih optimal. Oleh karena itu manajemen pelatihan yang terarah dan target yang jelas serta dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai perlu di rumuskan sehingga atlet cabang olahraga panahan bisa kembali berprestasi baik di ajang regional, nasional, maupun internasional.

Penelitian ini berupaya untuk menggali secara mendalam mengenai manajemen pelatihan olahraga panahan di klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan design penelitian studi kasus untuk melihat manajemen pelatihan dilihat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan pelatihan klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggambarkan bagaimana pola manajemen dan pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi. Menurut Moleong (2007), penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian”. Kutipan-kutipan data yang disajikan merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Asal dari data dapat berupa informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pola manajemen dan pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Given (2008) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dirancang untuk mengeksplorasi elemen manusia dari suatu topik tertentu, di mana metode spesifik digunakan untuk memeriksa bagaimana individu melihat dan menjalani kehidupan di dunia. Lebih lanjut Given mengungkapkan bahwa metode kualitatif yang terbaik yaitu untuk menjawab pertanyaan “mengapa” yang

muncul dalam pikiran para peneliti ketika mereka mengembangkan proyek mereka.

Jika pendekatan kuantitatif sesuai untuk menyelidiki siapa yang terlibat dalam suatu kejadian, atau apa yang telah terjadi, sedangkan eksperimen dapat menguji intervensi tertentu terhadap suatu subjek, teknik kualitatif justru dirancang untuk menjelaskan mengapa perilaku tertentu bisa terjadi. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mengeksplorasi fenomena baru dan untuk menangkap pikiran, perasaan, atau interpretasi individu tentang makna dan proses dari suatu permasalahan atau kejadian tertentu (Given, 2008).

Yin (2003) menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi yang lebih disukai ketika pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" diajukan, ketika peneliti memiliki sedikit kontrol atas peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dilakukan dengan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Hasil dari penelitian diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

(Yin, 2018) mengungkapkan pengertian dan batasan penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Sebuah studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer ("kasus") secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks menyajikan bukti

yang jelas. Dengan kata lain, jika ingin melakukan studi kasus karena ingin memahami kasus dunia nyata dan menganggap bahwa pemahaman seperti itu mungkin melibatkan kondisi kontekstual penting yang berkaitan dengan sesuatu kasus yang dialami atau ditemukan.

2. Sebuah studi kasus mengatasi situasi yang secara teknis berbeda di mana akan ada lebih banyak variabel yang menarik daripada titik data, dan sebagai hasilnya.
3. Sebuah studi kasus mendapat manfaat dari pengembangan teori sebelumnya untuk memandu desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis, dan sebagai literatur untuk membandingkan hasil penelitian.
4. Sebuah studi kasus bergantung pada berbagai sumber bukti, dengan data yang diperlukan untuk dipertemukan dalam triangulasi keabsahan data.

Creswell(2007), fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell(2007) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu:

1. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi;
2. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat;
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan
4. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Menurut Creswell(2007), sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pola manajemen dan pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Moleong, 2007) mengungkapkan bahwa informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini berasal dari berbagai instansi yang terkait dengan manajemen dan pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi, terdiri dari: pelatih, atlet atau mantan atlet dari klub tersebut dan pengurus Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Menurut Sugiyono(2009), validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Sugiyono(2009) mengungkapkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian menurut Sugiyono(2009) karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika,
6. Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.

### 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Untuk membantu pengumpulan data dapat digunakan instrumen wawancara terstruktur dengan kisi-kisi sebagai pedoman untuk mengetahui adanya indikator tersebut dalam proses Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub indikator	pertanyaan
Manajemen pelatihan	1. Perencanaan	Penentuan tujuan dalam pelatihan	1,2,3,4,5,6
		Merumuskan target pelatihan	
		Merumuskan program latihan dan jadwal latihan serta penerapannya	
	2. Pengorganisasian	struktur organisasi	7,8,9,10,11,12
		Pengaturan sarana dan prasarana dalam pelatihan	
		identifikasi sumber dana klub dalam pelatihan	
	3. Kepemimpinan	Pelatih memberikan pengarahan dan bimbingan	13,14,15,16,17,18
		Penmberian motivasi	
		Manejer memberikan wewenang, kepercayaan untuk pelatih dalam kegiatan pelatihan	

	4. Evaluasi	Pengembangan metode pengukuran kinerja pelatihan	19,20,21,22,23,24
		Evaluasi hasil kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan	
		Melakukan perbaikan terhadap hasil latihan yang tidak sesuai standar	

## 2. Pertanyaan Wawancara

Berikut ini daftar pertanyaan yang akan dipaparkan kepada informan :

No	Indikator penelitian	Pertanyaan penelitian
1	Perencanaan	<p>Apakah dalam pelatihan ini mempunyai tujuan latihan ?</p> <p>Bagaimana fungsi dari tujuan pelatihan?</p> <p>Apakah dalam pelatihan klub ini ada target yang harus dicapai?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan dalam mencapai target tersebut ?</p> <p>Apakah klub ini mempunyai program dan jadwal latihan ?</p> <p>Bagaimana program dan jadwal latihan tersebut dilaksanakan?</p>
2	Pengorganisasian	<p>Apakah dalam klub tersebut mempunyai struktur organisasi ?</p> <p>Apakah pembagian tugas dalam klub tersebut terbagi secara merata ?</p> <p>Bagaimana caranya menentukan sarana dan prasarana yang memadai?</p> <p>Apakah sarana dan prasarana tersebut layak digunakan ?</p>

		<p>Apakah faktor lingkungan sekitar mempengaruhi proses Pelatihan ?</p> <p>Bagaimana sumber pendanaan dalam klub?</p>
3	Kepemimpinan	<p>Apakah pelatih memberikan arahan dan bimbingan selama pelatihan ?</p> <p>Apakah pelatih memberikan dorongan dan motivasi ?</p> <p>Bagaimana pelatih memberikan motivasi?</p> <p>Apakah manejer klub memberikan wewenang kepada anggotanya?</p> <p>Bagaimana manejer dalam klub tersebut melaksanakan tugasnya ?</p> <p>Bagaimana peranan pelatih dan manejer dalam klub ini ?</p>
4	Evaluasi	<p>Bagaimana pelaksanaan metode evaluasi yang dilaksanakan ?</p> <p>Apakah proses evaluasi itu penting dalam pelatihan tersebut?</p> <p>Apakah di klub ini di terapkan proses evaluasi secara berkala ?</p> <p>Apakah kegiatan evaluasi ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>Apakah ada tahapan perbaikan setelah evaluasi ini ?</p> <p>Apakah proses evaluasi terlaksana sesuai prosedur yang telah ditetapkan ?</p>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono(2009) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam.

#### 1. Pengumpulan data dengan observasi

Sugiyono(2009) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat bagaimana manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

#### 2. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pola manajemen dan pelatihan panahan di Klub Kobar *Archey* Provinsi Jambi dari pihak terkait dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yaitu narasumber

diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

### 3. Pengumpulan data secara dokumentasi

Sukardi(2010) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen menurut Sugiyono (2009) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikategorikan baik jika data valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam studi beberapa aspek perilaku manusia. Dengan demikian, teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan dua teknik atau lebih dalam mengumpulkan data agar validitasnya. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan validitas data. Peneliti menggunakan berbagai sumber data informasi dengan memeriksa bukti dari sumber yang berbeda menggunakan metode yang sama yaitu melalui wawancara mendalam tentang pola manajemen dan pelatihan olahraga Panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi. Selain itu, peneliti juga

menggunakan metode lain dalam pengumpulan data selain wawancara mendalam yaitu metode dokumentasi berupa untuk memperkaya data penelitian yang dihasilkan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Untuk mendapatkan validitas data, peneliti menerapkan langkah-langkah strategi validitas data seperti yang diungkap oleh Creswell (2007) antara lain yaitu:

1. Peneliti melakukan triangulasi berbagai sumber data informasi dengan memeriksa bukti dari sumber yang berbeda, sehingga pada setiap permasalahan, peneliti menggunakan beberapa informan sebagai sumber data.
2. Peneliti melakukan pengecekan kembali kepada beberapa informan yang menjadi sumber data untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan melakukan konfirmasi mengenai data yang pernah diungkap pada wawancara sebelumnya dan menentukan apakah informan yang menjadi sumber data merasa temuan tersebut akurat.
3. Peneliti mendeskripsikan temuan penelitian seluas mungkin sesuai dengan permasalahan penelitian.
4. Peneliti melakukan klarifikasi terhadap bias yang mempengaruhi penelitian.
5. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan.
6. Peneliti melengkapi data penelitian dengan dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian seperti foto dan beberapa dokumen lainnya.
7. Pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan rekan sebagai tim yang ikut terlibat dalam penelitian untuk meningkatkan keakuratan data.

8. Setelah laporan penelitian diselesaikan, peneliti meminta bantuan dan bimbingan dari beberapa orang akademisi untuk meninjau keseluruhan laporan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan (Rahardjo, 2017). Menurut Rahardjo(2017), tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman;

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (*general*) dari masing-masing transkrip,
- b. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*spesific messages*),
- c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data Studi Kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Moleong (2007) dilakukan sebagai berikut:

1) Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interviewer*). Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah data menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan. Pengorganisasian data berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi.

2) Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan pengelompokan data. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca data penelitian dan melakukan pengelompokan data, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Kobar *Archery* Provinsi Jambi. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal

diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3) Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4) Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelesaian. Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5) Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Klub Kobar Archery Provinsi Jambi

Gambaran umum Klub Kobar Archery Provinsi Jambi ini untuk menggambarkan bagaimana kondisi pada Klub ini dan bagaimana perkembangan yang dialami pada klub ini. Gambaran umum pada klub ini meliputi pendirian klub pada 11 Februari 2011 yang mana klub ini merupakan klub panahan pertama di Provinsi Jambi. Pada awal pembentukannya klub ini berlokasi di samping Gedung Olahraga dan Seni Kotabaru, Kota Jambi.



**Gambar 4.1**  
**lapangan panahan PPLP dan Klub Kobar Archery**  
**Berada di kawasan Kolam Renang Telago Ratu**

Pada tahun 2017, klub ini memindahkan lokasi latihan ke areal Kolam Renang Talago Ratu Kota Jambi. Areal Kolam Renang Talago Ratu ini juga merupakan tempat latihan bagi Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) Kota Jambi, dimana pemilik klub merupakan salah satu pelatih PPLP tersebut.

## **4.2 Manajemen Pelatihan Klub Kobar Archery**

Aspek-aspek manajemen pelatihan yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Gambaran mengenai hasil dan temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **4.2.1 Perencanaan dalam Manajemen Pelatihan Klub Kobar Archery**

Harsuki (2013) mengungkapkan bahwa perencanaan sebagai fungsi dari manajemen merupakan rumusan yang teliti dari kebijakan-kebijakan mengenai berbagai aspek dan kegiatan, termasuk penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa fungsi perencanaan di dalam suatu proses manajemen tidak akan terlepas dari tujuan.

#### **1) Aspek Tujuan**

Oleh karena itu, aspek perencanaan dalam manajemen pelatihan di Klub Kobar Archery tidak bisa terlepas dari tujuan pelatihan yang dirumuskan di klub tersebut. Mengenai tujuan pelatihan diungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman selaku pemilik klub ini mengemukakan pendapatnya tentang tujuan sebagai berikut:

Sebagai persiapan untuk pertandingan, sebagai pengganti atlet senior disiapkan dalam klub ini. Untuk tujuan lainnya bagi yang berprestasi bisa ikut seleksi PPLP. Untuk tujuan jangka pendeknya sebagai pengisi waktu anak-anak yang tidak mempunyai kegiatan. Untuk jangka panjangnya

seperti yang kita tau panahan ini adalah olahraga prestasi, tentunya sebagai persiapan untuk kejuaraan mendatang seperti PORDA, POPNAS, PON, dan lain sebagainya. Jika memang rajin besar harapan mereka untuk berprestasi.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tujuan pelatihan di Klub Kobar Archery yaitu dalam rangka persiapan untuk mengikuti kejuaraan atau kompetisi olahraga seperti PORDA, POPNAS, PON, dan lain sebagainya. Selain itu, jika atlet berprestasi, maka atlet tersebut bisa mengikuti seleksi bagi pembinaan atlet panahan pada tingkat pelajar melalui program PPLP. Gambaran mengenai tujuan pelatihan juga diungkapkan oleh Bapak Rafif Rido selaku pelatih dan ketua klub ini sebagai berikut:

Kalau umumnya klub ini mempunyai tujuan untuk menampung atlet dari yang tidak bisa menjadi bisa, serta naungan bagi atlet yang tidak punya tempat latihan. Kalau untuk jangka pendek atau jangka panjangnya mungkin di jangka pendeknya sebagai pengisi waktu atau kegiatan anak waktu sore hari agar jauh dari kebiasaan buruk dan perilaku bermain HP. Kalau untuk jangka panjangnya anak-anak dilatih agar mampu bersaing dalam event, seleksi, ataupun acara olahraga lainnya.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Alfian selaku salah satu pelatih di Klub Kobar Archery mengenai tujuan pelatihan yaitu sebagai berikut:

Secara umum klub ini untuk membina dan membimbing para atlet untuk mencapai tujuan prestasi. Kalau untuk tujuan jangka pendeknya anak-anak dibina dan dibimbing dalam kegiatan latihan kemudian sebagai sarana pengisi waktu buat anak tersebut. Untuk mengisi waktu kosong mereka agar mereka jauh dari melakukan hal-hal negatif ataupun hanya bermain gadget saja dan juga menambah pengalaman mereka di bidang panahan. Kalau untuk jangka panjangnya anak-anak dipersiapkan untuk event-event yang akan datang, persiapan untuk seleksi masuk PPLP dan lain sebagainya guna dari tujuan utama yaitu membentuk, membimbing, dan membina agar anak tersebut bisa berprestasi. Dan sinilah pelatih membimbing mereka agar mereka bisa memanah kemudian membangun fisiknya, dan tehnik mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak Rafif dan Bapak Alfian tersebut mengungkapkan gambaran yang sama dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nurniaman mengenai tujuan dari pelatihan Klub Kobar Archery yaitu sebagai tempat untuk membina dan membimbing para atlet untuk mencapai tujuan prestasi dalam cabang olahraga panahan. Dengan demikian, pelatihan yang dilakukan merupakan persiapan untuk mengikuti kejuaraan, seleksi olahraga, dan even-even olahraga pada cabang olahraga panahan.

Tujuan Klub Kobar Archery tidak bisa dilepaskan dalam kaitannya dengan pengembangan dan pembinaan atlet pada cabang olahraga panahan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman berikut ini:

Jika dihubungkan dengan kegiatan pengembangan dan pembinaan atlet, memang di sini ini tujuannya untuk membantu pengembangan atlet pemula yang kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuannya melalui kegiatan pelatihan. Jadi, yang baru-baru dilatih sebagai atlet pemula. Nanti ditingkatkan menjadi atlet junior, terus kemudian senior. Kalau memang prestasinya bagus, baru atlet dari klub di sini ini mengikuti seleksi pembinaan dan pelatihan yang dikelola oleh Dispora ataupun Pengcab.

Gambaran hasil wawancara tersebut menjadi jelas bahwa tujuan pelatihan Klub Kobar Archery tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan pengembangan dan pembinaan atlet cabang olahraga panahan. Hal senada juga diungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido berikut ini:

Kami memang merekrut atlet-atlet pemula, biasanya masih anak-anak. Kemudian nanti kami latih sesuai dengan tingkatan umur. Biasanya latihan khusus untuk atlet pemula saja seperti menarik karet, menembak dari jarak 10 meter, pokoknya latihan-latihan yang ringan saja. Baru kalau sudah umurnya cukup, kita tingkatkan menjadi atlet junior, kemudian kalau umur atau kemampuannya semakin meningkat, kita tingkatkan lagi menjadi atlet senior. Jadi memang pelatihan di Klub Kobar Archery ini tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembinaan atlet cabang olahraga panahan di Kota Jambi.

Berdasarkan temuan hasil wawancara mengenai tujuan pelatihan Klub Kobar Archery, peneliti menemukan bahwa tujuan klub tersebut tidak terlepas dari kegiatan pengembangan dan pembinaan atlet pada cabang olahraga panahan di Kota Jambi. Klub Kobar Archery menjadi tempat pengembangan atlet pemula yang dilatih dan dikembangkan supaya bisa ditingkatkan menjadi atlet pada tingkat junior dan senior. Pada sisi lain, pelatihan Klub Kobar Archery juga dimaksudkan sebagai persiapan bagi atlet untuk mengikuti kegiatan seleksi atau even-even olahraga yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Olahraga Panahan atau Pemerintah. Hal ini terbukti dari beberapa atlet hasil binaan Klub Kobar Archery yang mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan pada tingkat pelajar di PPLP dan juga sudah mampu berprestasi pada tingkat kejuaraan nasional maupun internasional.

## 2) Aspek target/sasaran

Fungsi perencanaan dalam manajemen kepelatihan olahraga berhubungan dengan dengan tindakan-tindakan bertahap guna mencapai tujuan organisasi tersebut (Lismadiana, 2017). Dalam kegiatan pelatihan cabang olahraga, maka tindakan-tindakan tersebut dituangkan dalam perumusan sasaran atau target dan program latihan yang disusun sesuai dengan sasaran atau target yang ditetapkan. Mengenai sasaran atau target pelatihan di Klub Kobar Archery terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman berikut ini:

Target itu kan tergantung atletnya. Kalau untuk pemula kan targetnya tidak bisa disamakan dengan yang junior apalagi senior. Kalau yang pemula biasanya hanya latihan dasar saja supaya membiasakan diri menarik busur. Untuk latihan menembak juga dengan jarak hanya 10 meter biasanya.

Hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido selaku Ketua Pelatih di klub Kobar

Archery sehubungan dengan sasaran atau target pelatihan yaitu sebagai berikut:

Untuk target dalam pelatihan kami persiapkan untuk pemula minimal dalam 1 bulan pertama latihan untuk memegang busur dan lebih bagus sudah bisa shooting. Kalau misalnya ada persiapan seleksi atau persiapan untuk pertandingan maka para atlet harus mampu menguasai jarak yang telah kami tentukan kemudian untuk skor tidak kurang dari 200 point. Kalau dalam klub ini target yang kami tetapkan masih di kelas standart bow, karena untuk kelas lainnya masih belum ada dalam klub ini. mungkin dari segi ekonomi dari atletnya, kemudian segi pola latihan yang berbeda dari standart bow biasa dan kalau mau latihan khusus untuk recurve pun harus berbarengan dengan atlet PPLP karena lahan untuk latihan busur recurve terbatas dalam klub ini. Jarak terjauhnya pun Cuma jarak 50 meter.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa sasaran atau target pelatihan disesuaikan dengan tingkatan atlet yang terbagi menjadi adanya atlet pemula, atlet junior dan atlet senior. Penetapan target pelatihan yang ingin dicapai disesuaikan dengan jenjang atlet tersebut. Selain berdasarkan tingkatan atlet, penetapan target juga disesuaikan dengan kegiatan pelatihan yang merupakan persiapan untuk mengikuti seleksi atau persiapan pertandingan. Hal tersebut terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido di atas. Penjelasan yang sama mengenai target yang ditetapkan sebagai persiapan untuk mengikuti seleksi atau pertandingan terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Alfian sebagai berikut:

Ketika mau menghadapi suatu seleksi atau event olahraga itu targetnya beda. Sebagai contoh ketika ada seleksi yang mengharuskan mencapai limit 250 point untuk lolos, maka dari pelatihan yang kami terapkan untuk targetnya kami tetapkan di atas limit tersebut seperti 260, 270, atau bisa jadi 300 point. Ini kami khususkan untuk anak agar terus terpacu dalam menggapai limit tersebut dalam latihan, dan dalam seleksi pun atlet lebih mudah menghadapi seleksi tersebut.

Hasil wawancara mengenai target dan sasaran pelatihan secara lebih lengkap diungkap oleh Bapak Alfian berikut ini:

Untuk atlet waktu pertama kali masuk sini kami tetapkan masa pembinaan 1 tahun dan minimal 1 bulan pertama mereka sudah bisa pegang busur. Untuk peralatannya akan kami persiapkan ketika terbilang mampu untuk memegang busur dan lebih bagus lagi dalam tahapan tersebut anak tersebut sudah bisa shooting. Ini berguna apabila anak tersebut kami sarankan untuk membeli peralatan panahannya secara pribadi mereka akan lebih cepat dalam mencocokkan ukuran peralatannya. Kalau untuk itu tentunya akan ada limit atau ketentuan lainnya. Misalnya untuk seleksi PPLP kami akan menaikkan limit skor dari yang telah ditentukan. ini bermanfaat agar atlet tersebut ketika mengalami penurunan skor mereka tidak akan jauh. Dan untuk event olahraga biasanya target yang kami tetapkan adalah nilai skor yang tidak terlalu rendah, dan peringkat yang tidak terlalu ke bawah. Kalau untuk medali yang harus dicapai kami masih belum menerapkannya, karena kami hanya melihat bagaimana perkembangan anak tersebut, dan apabila mendapat medali itu bonus baginya. Dari program tersebut anak-anak dipantau kehadirannya, nilai skornya selama pembinaan 1 tahun apakah anak ini berpotensi atau tidak. Apabila dalam kurun waktu 1 tahun pembinaan anak tersebut tidak mengalami perubahan dan mengalami penurunan maka anak tersebut tidak berpotensi di panahan, maka disarankan untuk mencari cabang olahraga lain yang cocok. Dengan begitu pelatih akan menilai apakah anak ini sungguh-sungguh dalam olahraga panahan ini selama pelatihan dan untuk peralatan sementara apa adanya dari peralatan fasilitas klub, bila anak tersebut terlihat potensinya di panahan maka diberi pinjaman alat yang mendukung atau disarankan untuk beli alat sendiri.

Temuan penelitian ini mengenai penetapan sasaran atau target pelatihan disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang atlet yang terbagi menjadi adanya atlet pemula, atlet junior, dan atlet senior. Selain berdasarkan tingkatan atlet, maka penetapan target pelatihan juga berbeda jika pelatihan yang dilakukan merupakan persiapan untuk mengikuti seleksi atau kejuaraan pada cabang olahraga panahan. Target atau sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan seleksi atau even olahraga ditetapkan lebih tinggi dari kegiatan pelatihan biasanya.

### 3) Aspek Program Latihan dan jadwal

Perencanaan kebijakan pelatihan yang diterapkan dituangkan dalam program latihan yang disusun oleh pelatih kemudian diterapkan terhadap atlet sesuai dengan target atau sasaran dari pelatihan yang ditetapkan. Mengenai program latihan di Klub Kobar Archery terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido berikut ini:

Untuk program tentunya ada, program kami terbentuk berdasarkan tujuan serta berdasarkan jadwal pelatihannya dari hari senin sampai kamis merupakan latihan kering atau tehnik, kemudian di hari jumat adalah pembentukan fisik. Dan dalam 3 bulan sekali kami melakukan tes skor gunanya tes ini diadakan untuk mengetahui perkembangan para atlet. biasanya sebelum latihan atlet harus melakukan pemanasan kemudian masuk ke latihan shooting jarak dekat sebagai pemanasan terus masuk ke latihan jarak yang telah ditentukan. Untuk atlet pemula khususnya yang baru masuk latihan mereka melakukan latihan menarik karet ban untuk pengenalan menarik busur dan membentuk ototnya. Program tersebut dilakukan untuk hari senin sampai kamis, kalau jumat khusus untuk latihan fisik. Latihan fisik biasanya berupa lari keliling lapangan, koordinasi secara berulang, push up, sit up dan tiap tingkatan beda pula porsinya. Kalau program latihan biasa itu untuk supaya anak-anak tidak lupa pada tehnik kemudian mencoba gaya latihan baru. Kalau untuk seleksi atau pertandingan dari pola latihan porsinya kami tambah dan di latihan fisiknya kami tambah juga.

Hasil wawancara dengan Bapak Alfian sebagai pelatih Klub Kobar Archery mengenai program latihan mengemukakan bahwa:

Program berjalan sesuai jadwal biasa latihannya di mulai dari jam 3 anak-anak diwajibkan untuk pemanasan, kemudian shooting jarak dekat setelah itu shooting ke jarak sesuai tingkatannya. kalau untuk hari jumat kami latihan fisik antar senior dan junior digabung Cuma porsinya saja yang beda. kalau program untuk persiapan kami khususkan lagi atlet dan programnya, misalnya ada atlet yang berpotensi di jarak 40 meter kami khususkan program untuknya sesuai jaraknya ini berguna untuk anak tersebut tidak ragu dan kaku dalam pertandingan di jarak segitu.

Mengenai program dan jadwal latihan juga terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman sebagai berikut :

Jadwal latihan biasa dimulai dari hari senin sampai jumat, untuk hari jumat latihan fisik. Gambaran umum dari program kami dalam tiap 1 bulan khususnya pada minggu terakhir diadakan tes score guna evaluasi anak-anak tersebut. Di bagi dalam beberapa jarak ada yang jarak dekat dan ada yang jarak jauh, kemudian di observasi apakah atlet tersebut punya potensi di bidang panahan ini. Dari program tersebut anak-anak dipantau kehadirannya, nilai skornya selama pembinaan 1 tahun apakah anak ini berpotensi atau tidak. Apabila dalam kurun waktu 1 tahun pembinaan anak tersebut tidak mengalami perubahan dan mengalami penurunan maka anak tersebut tidak berpotensi di panahan, maka disarankan untuk mencari cabang olahraga lain yang cocok. Dengan begitu pelatih akan menilai apakah anak ini sungguh-sungguh dalam olahraga panahan ini selama pelatihan dan untuk peralatan sementara apa adanya dari peralatan fasilitas klub, bila anak tersebut terlihat potensinya di panahan maka diberi pinjaman alat yang mendukung atau disarankan untuk beli alat sendiri.

Hasil wawancara mengenai program latihan Klub Kobar Archery menunjukkan bahwa program latihan yang disusun merupakan kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan di klub tersebut. Kegiatan latihan rutin sudah terprogram setiap harinya dan dijalankan oleh pelatih sesuai dengan tingkatan atlet. Secara lebih lengkap mengenai kegiatan pelatihan rutin yang dilaksanakan di Klub Kobar Archery dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Program Latihan Klub Kobar Archery

	Tingkatan Atlet		
	Pemula	Junior	Senior
Kegiatan Latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan menarik karet</li> <li>- Latihan menembak dengan jarak 10 meter</li> <li>- Latihan pembentukan dasar seperti pembentukan otot dan membiasakan diri dalam menarik busur</li> <li>- Latihan menarik dan menembak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan menembak dengan jarak 20 meter atau 30 meter</li> <li>- Berat busur meningkat sesuai kemampuan</li> <li>- Latihan pembentukan teknik memanah</li> <li>- Jumlah anak panah 6 buah dengan repetisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan teknik dan keterampilan</li> <li>- Latihan menembak dengan jarak jauh seperti jarak 40 meter dan 50 meter</li> <li>- Repetisi tembakan disesuaikan dengan jadwal latihan</li> </ul>

	dengan busur yang ringan - Repetisi latihan sebanyak 5 – 6 kali dengan jumlah anak panah 3.	12 kali.	
Sasaran atau Target Latihan	- Terbiasa menggunakan busur - Menembak dengan busur yang ringan	- Mampu menarik busur tanpa getaran - Menembak sudah mulai terarah - Disarankan untuk punya busur sendiri - Ikut dalam kejuaraan junior	- Diharuskan memiliki busur sendiri - Diharapkan mampu bersaing dengan perwakilan grup lain - Melewati skor 200 poin di dalam tes

Sumber: Klub Kobar Archery, 2022.

Sementara itu, jadwal latihan yang diterapkan di Klub Kobar Archery dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Jadwal Latihan

Hari	Waktu Latihan	Tingkatan Atlet	Bentuk Latihan
Senin	Jam 3 – 5	Semua tingkatan	Keterampilan latihan untuk pemula, junior dan senior
Selasa	Jam 3 – 5	Semua tingkatan	Keterampilan latihan untuk pemula, junior dan senior
Rabu	Jam 3 – 5	Semua tingkatan	Keterampilan latihan untuk pemula, junior dan senior
Kamis	Jam 3 – 5	Semua tingkatan	Keterampilan latihan untuk pemula, junior dan senior
Jum'at	Jam 3 – 5	Semua tingkatan	Pembentukan fisik

Sumber: Klub Kobar Archery, 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa program dan jadwal latihan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Klub Kobar Archery. Program latihan disesuaikan sesuai dengan tingkatan atlet dimana kegiatan latihan berdasarkan tingkatan atlet tersebut. Oleh karena itu, program latihan dibedakan berdasarkan tingkatan atlet. Sasaran atau target yang ingin dicapai dalam program latihan

sesuai dengan tingkatan atlet tersebut dimana target latihan untuk pemula menjadi dasar penilaian untuk meningkat menjadi atlet junior atau senior.

Setiap atlet yang baru masuk klub ini di beri masa waktu 1 tahun pembinaan dengan minimal 1 bulannya atlet tersebut diwajibkan sudah bisa menarik busur dan shooting di jarak dekat. Dalam pembinaan 1 tahun tersebut atlet dinilai dari potensinya apabila dalam 1 tahun atlet tersebut tidak mengalami perkembangan maka bisa disarankan untuk mencoba cabang olahraga lainnya. Kemudian dalam pembinaan 1 tahun tersebut pelatih menilai kemampuan atlet kemudian dari pihak klub akan memberikan fasilitas penunjang latihannya sebelum atlet tersebut mempunyai peralatannya sendiri. Untuk penargetan dalam seleksi dan persiapan pertandingan pihak klub akan menaikkan limit score dari yang telah ditentukan dan selama pertandingan klub tidak menargetkan atletnya untuk mendapat medali, hanya mereka menargetkan agar peringkat dan nilai score yang mereka peroleh tidak terlalu rendah.

#### **4.2.2 Pengorganisasian dalam Manajemen Pelatihan Klub Kobar Archery**

Lismadiana (2017) mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta, mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, aspek pengorganisasian dalam manajemen pelatihan Klub Kobar Archery yang diteliti dalam penelitian ini tidak terlepas dari bagaimana

struktur organisasi klub tersebut, dan bagaimana pembagian tugas dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh klub.

#### 1) Aspek Struktur Organisasi

Struktur organisasi Klub Kobar Archery merupakan struktur organisasi yang sangat sederhana karena hanya terdiri dari seorang ketua pelatih dan tiga orang pelatih. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido berikut ini:

Struktur organisasi disini sederhana seperti adanya ketua dan anggota, yang mana tiap posisi merupakan pelatih klub dan ada beberapa anggota lainnya di beri wewenang sebagai bendahara. Jadi disini kami merangkap dalam tiap tugasnya. pelatih disini berjumlah 4 orang termasuk saya, namun hanya 3 orang yang aktif dan satunya lagi sedang cuti hamil.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa struktur organisasi dalam klub ini bersifat sederhana terdiri dari ketua dan anggota yang mana setiap lini tersebut merupakan pelatih dan beberapa orang lainnya sebagai pelatih.

Gambaran yang sama mengenai struktur organisasi Klub Kobar Archery juga diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Alfian sebagai berikut:

Dalam klub kami struktur organisasinya hanya terdiri dari ketua dan anggota, yang beberapa anggota punya wewenang sebagai bendahara. Di sini kami merangkap sebagai pelatih dan juga Pembina, pembimbing sekaligus pengawas dalam pelatihan ini. Di sini kami semua sama, jadi masih belum ada mode pelatih fisik ataupun pelatih tehnik.

Peneliti mempertanyakan kedudukan Bapak Nurniaman yang merupakan pemilik Klub Kobar Archery dalam struktur organisasi klub tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman mengungkapkan struktur organisasi klub sebagai berikut:

Pengelolaan klub semua ditangani oleh saudara Rafif Rido yang menjadi ketua pelatih. Tapi walaupun demikian, saya juga ikut terlibat dalam mengelola klub. Biasanya saya memberikan arahan sebelum atau setelah latihan kepada pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka pengorganisasian klub yang berhubungan dengan struktur organisasi dan pembagian tugas benar-benar dijalankan sepenuhnya oleh Ketua Pelatih yang ditunjuk oleh pemilik klub. Pemilik klub pada dasarnya berkedudukan sebagai manajer klub tapi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan harian dikoordinir oleh ketua pelatih. Manajer hanya memberikan arahan dan bimbingan kepada ketua pelatih dan pelatih lainnya.

## 2) Aspek pengalokasian sumber daya

Proses pengorganisasi yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya berhubungan dengan bagaimana manajemen klub mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki demi tercapainya efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh klub dan bagaimana mengelola sarana dan prasarana tersebut sehingga bisa mendukung pencapaian tujuan dari pelatihan di Klub Kobar Archery. Hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman berikut ini:

Kami tidak memiliki tempat khusus untuk latihan. Tempat yang kami gunakan ini masih numpang di PPLP. Peralatan klub juga disimpan di PPLP. Tempat latihan di halaman kolam renang berdampingan dengan tempat latihan untuk PPLP. Menurut saya, sarana latihan yang dimiliki klub cukup memadai, karena kan atlet kami juga tidak begitu banyak. Jadi kalau latihan pun bisa bergantian sesuai dengan ketersediaan peralatan dan tempat latihan. Malah kalau pas latihan, saya lihat tidak ada antrian yang menumpuk, walaupun mungkin tetap ada yang menunggu giliran kalau semua atlet dari semua tingkatan datang.

Lebih lanjut mengenai peralatan dan fasilitas latihan selain tempat latihan diungkap oleh Bapak Nurniaman berikut ini:

Kalau untuk fasilitas paling seperti bantalan target, busur pinjaman, alat penunjang pelatihan dan mungkin hanya itu. Iya itu merupakan suatu fasilitas, pada saat pendaftaran pertama inilah mereka sekaligus membayar baju seragam pelatihan klub ini dan ini tidak dipaksa dan tidak diwajibkan agar tidak memberatkan anak tersebut. Untuk atlet waktu pertama kali masuk sini kami tetapkan masa pembinaan 1 tahun dan minimal 1 bulan pertama mereka sudah bisa pegang busur. Untuk peralatannya akan kami persiapkan ketika terbilang mampu untuk memegang busur dan lebih bagus lagi dalam tahapan tersebut anak tersebut sudah bisa shooting. Ini berguna apabila anak tersebut kami sarankan untuk membeli peralatan panahnya secara pribadi mereka akan lebih cepat dalam mencocokkan ukuran peralatannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Nurnieman yang menjadi pemilik Klub Kobar Archery mengungkapkan masih adanya keterbatasan sarana, namun keterbatasan tersebut tidak mengganggu efektivitas jalannya latihan yang dilakukan. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Klub Kobar Archery tergolong cukup memadai dan mampu mendukung jalannya latihan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Rafif Ridho selaku pelatih dan ketua klub mengemukakan hal yang sedikit berbeda mengenai kondisi sarana dan prasarana dalam klub ini sebagai berikut :

Tidak aman, karena ini lahan atau halaman dari kolam renang Kota Baru, tapi dengan keadaan ini kami harus terima apa adanya karena tidak mempunyai lahan atau tempat latihan yang sesuai, mengingat kami juga menggunakan surat izin dalam pemakaian sebagai tempat latihan. Selama pindah ke sini, syukurnya kami menghindari hal semacam itu dan selama pelatihan kami senantiasa mengingatkan para atlet agar selalu berhati-hati dalam melakukan penembakan, sertaantisipasi dari kami arah penembakan target kami arahkan ke sudut halaman kolam renang ini, serta dengan jarak lepas anak panah dari target beberapa meter ke belakang. Guna sebagai jarak agar anak panah tidak terlalu jauh lepasnya apabila ada anak panah yang lolos dari bantalan target. Pada awalnya klub ini berdiri dan latihannya di samping gedung senam Jambi, namun karena ada beberapa masalah terutama masalah keamanan mau tidak mau kami harus pindah ke areal kolam ini.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terbatas, terutama pada sisi keamanan jika atlet sedang melakukan latihan. Kondisi tempat latihan yang berada di halaman kolam renang dianggap tidak aman, namun masih bisa diatasi dengan melakukan latihan dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, pelatih sangat menekankan supaya dalam melaksanakan latihan, atlet supaya berhati-hati. Gambaran serupa juga diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Alfian berikut :

Fasilitas di sini mungkin adanya beberapa penunjang latihan seperti busur, anak panah, target, lapangan, dan perlengkapan pendukung lainnya. Kalau dari segi keamanan bisa dibilang cukup berbahaya, dan kami latihan di sini selalu siap dan waspada agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Semisalnya anak-anak ini selalu kami peringatkan untuk tidak bermain-main ketika memanah, dan untuk penguji kolam kami batasi area lihat-lihatnya.

Gambaran pengorganisasian juga terlihat dari pendanaan klub dalam hubungan dengan bagaimana klub melakukan pengelolaan fasilitas dan sarana dan prasarana sesuai dengan pendanaan klub itu sendiri. Hasil wawancara peneliti dengan pemilik klub mengungkapkan bahwa pendirian Klub Kobar Archery tidak dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan usaha. Mengenai hal ini oleh peneliti ditanyakan kembali kepada Bapak Nurnieman dan dihubungkan dengan sumber pendanaan klub dan alokasi dana tersebut. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara berikut ini:

Kalau untuk sumber dana sebetulnya dari dari uang pendaftaran anak tersebut kemudian ada SPP yang tiap bulannya sekarang 100 ribu rupiah per anak. Dana tersebut tentunya kami gunakan untuk perawatan alat, pembelian alat panahan berupa bantalan target, kaki target, busur pelengkap latihan dan sebagainya. Untuk bantalan target itu biasanya rutin kami beli ketika bantalan tersebut sudah habis masa pakainya apalagi dengan jadwal latihanyang rutin maka cepat juga bantalan tersebut

bantalan tersebut habis masa pakainya karena dihantam ratusan anak panah setiap harinya. Tidak terkecuali busur yang kami sediakan tidak sedikit juga busur yang patah akibat aus dan dipakai berkali-kali. Selain itu dananya kami pergunakan apabila ada acara dalam klub. Acara tersebut sebagai contohnya acara ulang tahun klub atau acara makan-makan. Dari acara ulang tahun tersebut kami adakan lomba dan undian tembak balon berhadiah. Hal ini kami adakan sebagai bentuk untuk refreshing, pendekatan antara pelatih, atlet, orang tua kemudian bentuk promosi untuk masyarakat luas agar lebih mengenal kami dan panahan.

Gambaran yang senada mengenai sumber pendanaan klub tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Untuk pendanaan kami bersumber dari biaya SPP kemudian ada juga bantuan dari beberapa lembaga khususnya dari pengprov PERPANI. Dananya kami gunakan untuk pembelian peralatan panahan, kemudian bantalan target, dan peralatan penunjang lainnya. biasanya dana tersebut akan kami gunakan untuk acara dalam klub. Biasanya bentuk acara berupa lomba antar atlet, acara undian tembak balon berhadiah dan lain sebagainya. Ini berguna sebagai refreshing agar anak tidak jenuh dalam latihan (Hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido).

Kalau untuk sumber dana, sumbernya berasal dari pendaftaran dan SPP atlet tersebut, terkadang ada juga di beberapa kesempatan kami dibantu oleh relawan. Tentunya untuk penunjang latihan, pembelian target, bantalan target, kaki target, busur, anak panah, aksesoris, dan lain sebagainya. Selain itu biasanya kalau ada acara dalam klub, misalnya acara ulang tahun klub, kegiatan lomba antar atlet dalam klub untuk meningkatkan semangat mereka serta untuk pembelian baju klub sebagai identitas klub (Hasil wawancara dengan Bapak Alfian).

Dananya kami gunakan untuk pembelian peralatan panahan, kemudian bantalan target, dan peralatan penunjang lainnya. biasanya dana tersebut akan kami gunakan untuk acara dalam klub. Biasanya bentuk acara berupa lomba antar atlet, acara undian tembak balon berhadiah dan lain sebagainya. Ini berguna sebagai refreshing agar anak tidak jenuh dalam latihan (Hasil wawancara dengan Bapak Nurni Aman).

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa sumber pendanaan klub semua berasal dari uang pendaftaran dan SPP. Dana tersebut semua dialokasikan untuk kebutuhan fasilitas dan peralatan latihan. Malah berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih klub mengatakan bahwa tidak ada

gaji atau honor bagi pelatih. Melatih di Klub Kobar Archery pada intinya merupakan pengabdian bagi pengembangan dan pembinaan olahraga panahan. Hal ini karena mereka merupakan insan-insan olahraga panahan yang sangat *concern* bagi perkembangan olahraga panahan terutama di Kota Jambi dan sekitarnya. Oleh karena itu, pelatihan memang ditujukan untuk mencari bibit-bibit baru yang kemudian dilatih di klub tersebut sebagai atlet pemula yang kemudian dibina supaya bisa berprestasi pada tingkat junior maupun senior.

#### **4.2.3 Kepemimpinan dalam Manajemen Pelatihan Klub Kobar Archery**

Harsuki (2013) mengungkapkan bahwa kepemimpinan berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin memberi motivasi, memberikan pengarahan/bimbingan, dan melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab kepada anggotanya. Tinjauan kepemimpinan di Klub Kobar Archery berhubungan dengan bagaimana pemilik klub tersebut menjalankan fungsinya sebagai manajer klub. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sikap kepemimpinan yang diterapkan dan pemberian motivasi dan pengarahan bagi bawahannya yaitu pelatih di Klub Kobar Archery.

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Klub Kobar Archery, peneliti melihat bahwa walaupun tugas-tugas pelatihan sepenuhnya dilaksanakan oleh ketua pelatih dan pelatih lainnya, namun Bapak Nurniaman sebagai manajer Klub Kobar Archery selalu hadir pada saat latihan di klub tersebut. Bapak Nurniaman selalu ikut mengawasi jalannya latihan setiap harinya sesuai dengan jadwal latihan yang ditetapkan. Kehadiran Bapak Nurniaman sebagai manajer klub tidak hanya selama kegiatan latihan sesuai dengan jadwal

latihan, namun beliau juga memimpin atlet dan tim pelatih jika klub mengikuti even atau kejuaraan panahan.

1) Aspek pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab diberikan sepenuhnya kepada ketua pelatih yaitu Bapak Rafif Rido yang menjalankan sepenuhnya kegiatan pelatihan di Klub setiap harinya. Walaupun Bapak Nurniaman selalu hadir pada waktu latihan, namun setiap kegiatan latihan dijalankan atas petunjuk ketua pelatih. Namun demikian, kegiatan latihan tersebut dijalankan sesuai dengan program latihan yang sudah menjadi kegiatan latihan rutin.

Pengarahan atau bimbingan kepada pelatih biasanya dilakukan setelah jadwal latihan. Pada waktu tersebut, Bapak Nurniaman sebagai pemilik klub memberikan pengarahan mengenai bagaimana program dan target-target yang ingin dicapai oleh klub ke depannya. Hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido mengenai kepemimpinan di Klub Kobar Archery mengungkapkan hal berikut:

Bapak Nurniaman sering memberikan pengarahan sehabis latihan. Apalagi kalau misalnya ada persiapan even. Beliau memberikan pengarahan misalnya untuk meningkatkan program latihannya terutama kalau ada yang mau ikut seleksi atau even. Malah biasanya beliau memberikan target yang harus dicapai atlet. Tapi kan beliau selalu hadir pas latihan, jadi target itu juga menurut saya disesuaikan dengan kondisi atletnya.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Nurniaman sebagai manajer Klub Kobar Archery, dimana beliau selalu hadir dalam kegiatan latihan di tengah-tengah para atlet dan pelatih. Malah jika klub mengikuti kegiatan even, beliau terlibat secara aktif memimpin atlet dan pelatih. Kepemimpinan beliau juga ditunjukkan

dengan pemberian pengarahan secara rutin terhadap pelatih terutama berhubungan dengan program latihan yang dilaksanakan di Klub Kobar Archery.

## 2) Aspek pemberian Motivasi

Aspek lain dalam kepemimpinan yaitu pemberian motivasi. Dalam hubungan dengan pemberian motivasi bagi atlet, kebijakan Klub Kobar Archery yang dipimpin oleh Bapak Nurniaman terlihat jelas aktif memberikan motivasi baik berupa pembinaan secara langsung terhadap atlet maupun melalui pemberian penghargaan jika ada atlet yang berprestasi. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman berikut ini:

Selain itu dananya kami pergunakan apabila ada acara dalam klub. Acara tersebut sebagai contohnya acara ulang tahun klub atau acara makan-makan. Dari acara ulang tahun tersebut kami adakan lomba dan undian tembak balon berhadiah. Hal ini kami adakan sebagai bentuk untuk refreshing, pendekatan antara pelatih, atlet, orang tua kemudian bentuk promosi untuk masyarakat luas agar lebih mengenal kami dan panahan. Iya, ini juga sebagai bentuk apresiasi kepada pelatih dan atlet karena mereka tetap semangat menghadapi pelatihan yang dilaksanakan.

Kebijakan pimpinan Klub Kobar Archery jelas menunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan yang diterapkan. Pemberian motivasi berupa kegiatan yang bersifat refreshing dan mendekatkan hubungan antara manajer, pelatih dan atlet memperlihatkan bahwa manajer klub senantiasa dekat dengan bawahannya. Hasil wawancara dengan Ashfi Rayhan selaku atlet binaan klub kobar mengemukakan peranan pelatih dari sudut pandang atlet yaitu sebagai berikut :

Menurut saya pelatih di sini selain melatih mereka juga mengelola klub ini untuk terus bertahan dan berkembang. Pelatih di sini berperan penting untuk mengkoordinasi atlet, kemudian mengatur, membagi, dan membina

atlet agar bisa berprestasi. Kemudian pelatih juga menempatkan dirinya sebagai teman agar kami para atlet tidak terlalu tegang dalam latihan. Seringkali pelatih memvariasikan pola latihan agar latihan tersebut asyik dan seru serta tidak monoton. Sebagai contoh ketika latihan kami dibentuk kelompok kemudian masing – masing kelompok untuk melewati halang rintang, guna latihan ini untuk melatih ketangkasan kami kemudian melatih kerjasama tim. Kalau untuk memanahnya kami di beri variasi latihan berupa shooting 1 menit, ini gunanya agar kami tidak berlama – lama ketika proses penarikan dan melatih fokus.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pelatih dalam klub kobar archery berperan penting dalam proses pelatihannya. Selain membina dan melatih pelatih juga menempatkan dirinya sebagai teman untuk mempermudah latihan dan pelatih juga memvariasikan metode latihan dari latihan fisik maupun latihan tehnik agar latihan tersebut tidak monoton sehingga membuat atletnya menjadi bosan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana budaya kepemimpinan yang diterapkan di Klub Kobar Archery. Tipe kepemimpinan yang diterapkan di Klub Kobar Archery cenderung demokratik, karena dalam pengambilan keputusan klub selalu melibatkan pelatih lainnya. Penyertaan bawahan dalam proses pengambilan keputusan dan mendorong bawahan untuk ikut bertanggung jawab akan keputusan yang telah diambil terlihat ada di Klub Kobar Archery. Pimpinan juga bersifat korektif dan edukatif dalam menindak bawahan melalui pemberian motivasi dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dijalankan.

#### **4.2.4 Evaluasi dalam Manajemen Pelatihan Klub Kobar Archery**

Evaluasi menurut Harsuki (2013) mengandung pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis hasil akhir yang dicapai sesuai dengan rencana yang

sudah disusun. Proses evaluasi dalam manajemen pelatihan olahraga sehubungan dengan pengembangan metode pengukuran kinerja pelatihan, evaluasi hasil pengukuran terhadap tujuan yang ingin dicapai, dan bagaimana mengelola hasil evaluasi sebagai tindakan koreksi untuk perbaikan manajemen pelatihan pada periode berikutnya (Harsuki, 2013).

Menurut Bapak Rafif Rido selaku ketua dan pelatih dari klub ini mengemukakan proses dari evaluasi latihan dalam klub ini sebagai berikut :

Kalau untuk evaluasi kembali ke tes skor yang 3 bulan sekali itu dari situ kami bisa melihat bagaimana perkembangan atlet tersebut, kemudian kami juga mencari atlet yang berpotensi untuk mencapai prestasi, dan dari sana juga kami melihat bagaimana pembentukan mental atlet tersebut, kemudian tehniknya, serta bagaimana sikapnya dalam menghadapi tes tersebut. iya, disinilah peranan penting pelatih mereka menilai, mengawasi, dan mengontrol atletnya agar bisa mencapai hasil yang memuaskan.

Dapat dikatakan dalam wawancara di atas kembali ke peranan pelatih sangat penting dalam proses berjalannya system evaluasi ini. Evaluasi dalam klub ini berlangsung dari tes score 3 bulan sekali dengan melihat pembentukan mental atlet, tehnik, dan sikap dalam menghadapi tes tersebut. Kemudian untuk evaluasi tidak hanya di lihat dari tes score saja tentunya dari hari-hari latihan bisa dilihat dan dinilai bagaimana atlet tersebut menjalani latihannya. Menurut Bapak Rafif Rido dan Bapak Alfian selaku pelatih dalam klub ini mengemukakan pendapatnya tentang evaluasi sebagai berikut:

Dan dalam 3 bulan sekali kami melakukan tes score gunanya tes ini diadakan untuk mengetahui perkembangan para atlet. kalau untuk evaluasi kembali ke tes score yang 3 bulan sekali itu dari situ kami bisa melihat bagaimana perkembangan atlet tersebut, kemudian kami juga mencari atlet yang berpotensi untuk mencapai prestasi, dan dari sana juga kami melihat bagaimana pembentukan mental atlet tersebut, kemudian tehniknya, serta bagaimana sikapnya dalam menghadapi tes tersebut. iya, disinilah peranan penting pelatih mereka menilai, mengawasi, dan mengontrol atletnya agar

bisa mencapai hasil yang memuaskan (Hasil wawancara dengan Bapak Rafif Rido).

Dalam klub ini evaluasi bisa di lihat dari hari-hari latihan kemudian tes score. Kita bisa melihat bagaimana latihan yang dijalankan atlet tersebut apakah main – main atau serius dalam menjalankan latihannya. Dari sini juga bisa di dapatkan mana yang berpotensi atau hanya sekedar saja. Kalau untuk tes score biasanya lebih luas lagi dimulai dari kemampuan memanah, mental, fisik, tehnik dan sikap ketika menghadapi tes tersebut (Hasil wawancara dengan Bapak Alfian).

Hasil wawancara dengan Bapak Nurniaman selaku pemilik klub ini mengemukakan mengenai evaluasi menjemen pelatihan di Klub Kobar Archery sebagai berikut :

Sistem evaluasi dalam klub ini misalnya ada event keolahragaan, seleksi untuk masuk PPLP mereka akan di tes scorenya terlebih dahulu dalam klub, setelah dari tes ini akan dipilih dari hasil yang terbaik. Kesimpulannya mereka melakukan tes score secara interen dulu dalam klub, baru kemudian tes score secara eksteren dan yang terbaik akan terpilih mewakili klub ini. Jadi hanya perwakilan dan tidak semuanya. Jika ada atlet yang mengalami penurunan akan diperhatikan lebih lagi dimana letak kekurangannya dan dibenahi kekurangan mereka. Terutama anak-anak yang pemula yang diberi waktu 1 tahun pelatihan di evaluasi dengan pelatih klub ini apakah anak ini layak untuk terus berlatih di sini atau pindah cabang olahraga lain dengan menilai dari semangat latihannya, kemudian peralatannya apakah menunjang atau tidak dilihat dari segi ekonominya dan bantuan dari orang tuanya. Dari hasil tes score tersebut bisa dinilai dalam masa 3 bulan bisa terlihat kemampuan memanah antara atlet lama ataupun baru, dan yang baru bisa berpotensi melangkahi atlet lama. Maka dari inilah penunjang atlet tersebut melangkah ke tahap selanjutnya.

Temuan penelitian yang berhubungan dengan aspek evaluasi mengungkapkan bahwa proses evaluasi di Klub Kobar Archery terutama dilakukan melalui tes skor yang dilaksanakan selama tiga bulan sekali. Tes ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan atlet dan sebagai instrumen yang menjadi tolok ukur peningkatan jenjang latihan atlet. Hasil tes ini juga menjadi acuan untuk menentukan atlet yang berpotensi untuk mencapai prestasi. Selain melalui tes yang dilakukan secara rutin tiga bulan sekali,

evaluasi juga dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal latihan. Hasil latihan setiap hari dipantau perkembangannya sebagai bahan untuk peningkatan intensitas latihan pada tahap berikutnya.

Bentuk evaluasi selain melalui tes, juga melalui even atau kejuaraan yang diikuti. Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurni Aman terungkap bahwa dari hasil kejuaraan yang diikuti bisa terpantau bagaimana kemampuan atlet terutama jika dibandingkan dengan atlet dari klub lain. Hasil kejuaraan menjadi bahan evaluasi bagaimana efektivitas pelatihan yang dilaksanakan di Klub Kobar Archery sehingga bisa diketahui hal-hal yang perlu ditingkatkan sehingga mampu mencapai prestasi yang lebih baik pada tahap-tahap berikutnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi ini berperan penting bagi atlet untuk mengetahui hasil latihan selama mereka latihan di klub ini. Kemudian jika ada penurunan dalam hasil latihan pelatih akan fokus kepada mereka dan khususnya bagi yang jarang latihan pelatih akan memberikan pertimbangan untuk tetap latihan atau tidak. Kemudian selain evaluasi atlet juga dihadapkan dengan target yang harus dicapai oleh mereka. Target tersebut berupa poin limit yang harus dilewati ketika baru latihan dan untuk ke tahap selanjutnya. Menurut pendapat dari Tiara Selaku atlet binaan klub ini mengemukakan bahwa:

Untuk persyaratan melewati target yang ditentukan apabila kita saat tes score mencapai limit 200 poin untuk masuk ke tahap selanjutnya. Kemudian per 3 bulan sekali diadakan tes score. Dari klub menilai, melihat bagaimana score tersebut apakah ada kenaikan atau malah menurun. Untuk evaluasi mungkin dari tes score 3 bulan tersebut, soalnya dari tes tersebut pelatih dapat melihat bagaimana perkembangan atlet dalam 3 bulan belakangan ini, dan pelatih akan melihat bagaimana apakah ada perkembangan atau tidak. Misalnya jika tidak ada perkembangan pelatih akan membenahi, membimbing apakah ada yang salah atau kurang dari teknik, kondisi mental, dan juga kondisi fisik.

Dari evaluasi ini menurut para atlet binaan adalah untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan latihan yang mereka jalani. Mulai dari perkembangan tehnik, mental, dan fisik. Pelatih disini juga sangat berperan penting untuk tahapan evaluasi ini mereka akan melakukan tindakan perubahan untuk atlet yang mengalami penurunan atau tidak adanya perkembangan.

#### **4.3 Faktor Penghambat Manajemen Pelatihan di Klub Kobar Archery**

Temuan peneliti mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam proses manajemen pelatihan di Klub Kobar Archery terutama berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana terutama peralatan olahraga panahan. Hasil wawancara dengan Ashfi Rayhan yang merupakan atlet binaan klub ini mengatakan fasilitas klub masih belum memadai. Berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Menurut saya masih belum ditambah dengan lokasi lapangan yang berdekatan dengan kolam renang sehingga sangat berbahaya, kemudian untuk peralatan dari pribadi masing – masing atlet. Kemudian apabila ada peralatan tersebut ada yang perlu diperbaiki klub ini mempunyai peralatan pendukung untuk memperbaiki alat tersebut. Karena saya membiasakan diri saya dan saya meningkatkan kewaspadaan ketika shooting.

Menurut Tiara yang merupakan atlet binaan klub kobar archery mengatakan sarana dan prasarana dalam klub sebagai berikut:

Ada, di pinjamkan kepada atlet – atlet untuk mencobanya. Sesuai dan kita bisa memilih alat yang sesuai dengan sang atletnya menurut saya nyaman-nyaman saja dan lapangannya luas serta lebih leluasa dalam proses shootingnya. Tentu bahaya, dan juga sudah dibatasi antara jalur shooting dan tempat ramainya jadi tidak mengganggu pengunjung kolam renang. Tentunya pelatih juga berperan sebagai pengawas untuk mengawasi gerak – gerak yang berbahaya seperti yang dikatakan tadi.

Hasil wawancara dengan Jody yang merupakan mantan atlet binaan juga menyatakan fasilitas sebagai berikut:

Menurut saya soal fasilitas tentunya disediakan dari klub seadanya, yang penting agar bisa berlatih dan belajar selama pelatihan sebelum mempunyai peralatan sendiri, dan juga untuk penyediaannya lumayan lengkap dan cukup untuk berlatih walaupun pada awalnya digunakan secara bergantian. Iya, kalau sudah mampu maka disarankan untuk membeli peralatan sendiri yang sesuai dengan kebutuhan atau kriteria atlet masing – masing, di karenakan harganya cukup mahal untuk membelinya dapat secara eceran ataupun berangsur–angsur. Menurut saya dengan adanya alat sendiri saya lebih leluasa dalam pemakaiannya. Dibandingkan dengan alat pinjaman sebelumnya yang penggunaannya harus secara bergantian. Kalau untuk lapangan menurut saya, nyaman di areal kolam renang di bandingkan dulu di sebelah gedung senam, dikarenakan tempat itu luas dan banyak bantalan targetnya. Kalau untuk di sebelah gedung senam hanya lebar beberapa meter dan jarak terjauh yang di dapat hanya 50 meter saja. Kalau keamanan tentunya lebih aman di gedung senam karena hanya garis lurus saja yang diapit oleh pagar dan gedung senam tersebut yang di batasi pagar belakangnya adalah tembok tinggi. Sehingga walapun ada anak panah yang lolos dari bantalan target akan tertahan oleh tembok tersebut dan tidak kemana-mana. Kalau di areal kolam renang karena luas tersebut dan berdekatan langsung dengan tempat ramai serta jalan raya membuat lokasi tersebut berbahaya menurut saya, apalagi yang di takutkan kalaupun ada anak panah yang lolos dari bantalan target dapat melukai orang–orang dan dari kitanya harus ditingkatkan tingkat kewaspadaannya untuk menghindari hal–hal tersebut.

Temuan peneltian yang menjadi faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara dengan atlet menyoroti ketersediaan fasilitas dan tempat latihan yang belum memadai. Peralatan olahraga panahan yang tergolong mahal membuat akses atlet untuk memiliki peralatan tersebut terbatas. Seringkali calon atlet mundur untuk serius menekuni olahraga panahan karena tidak memiliki peralatan, sedangkan klub memang tidak memiliki ketersediaan peralatan kecuali bagi atlet pemula. Oleh karena itu, untuk atlet tingkat junior dan senior diwajibkan untuk memiliki peralatan busur sendiri. Kewajiban untuk memiliki busur sendiri inilah

yang membuat sedikitnya atlet yang mengikuti binaan sebagai atlet junior dan senior di Klub Kobar Archery.

#### **4.4 Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan klub berhubungan erat dengan aspek pengembangan dan pembinaan atlet cabang olahraga panahan. Klub Kobar Archery dalam menjalankan program pelatihannya ditujukan dengan membina atlet-atlet muda dari atlet pemula, kemudian ditingkat ke atlet junior dan senior. Program latihan yang diterapkan disesuaikan dengan tingkatan atlet tersebut. Hasil latihan kemudian dievaluasi tiga bulan sekali sebagai bahan penilaian perkembangan latihan yang sudah dilaksanakan.

Sifat klub yang non profit membuat sumber pendanaan klub bersifat terbatas. Dana hanya bersumber dari uang pendaftaran dan SPP atlet yang ikut latihan di Klub Kobar Archery. Dana tersebut juga hanya bisa dialokasikan untuk peralatan pendukung latihan, bukan untuk persiapan peralatan latihan seperti busur yang harganya lumayan mahal. Kecilnya sumber pendanaan menjadi penghambat yang cukup besar efektivitas latihan yang dilaksanakan di Klub Kobar Archery.

Namun, walaupun faktor penghambat terasa cukup signifikan mempengaruhi jalannya pelatihan di Klub Kobar Archery, tapi tidak mengurangi perkembangan kegiatan pelatihan itu sendiri. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang dicetak oleh atlet-atlet binaan Klub Kobar Archery yang bukan hanya berprestasi pada tingkat daerah semata, tetapi mampu menghasilkan prestasi pada ajang kejuaraan olahraga panahan tingkat nasional dan

internasional. Atlet binaan Klub Kobar Archery sudah mampu meraih medali di ajang setingkat PON, Sea Games, dan Asian Games. Bahkan salah satu atlet binaan Klub Kobar Archery sudah mengikuti ajang setingkat Olimpiade. Prestasi yang ditorehkan oleh atlet binaan Klub Kobar Archery menjadi bukti bahwa minimnya sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan bagi atlet untuk tetap bisa berprestasi. Pada sisi lain, manajemen Klub Kobar Archery juga terlihat mampu mengatasi kendala yang dihadapi dan di atas kendala tersebut mampu mengoptimalkan manajemen pelatihan yang dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pelatihan ditinjau dari tujuan Klub Kobar Archery berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan atlet olahraga panahan terutama di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya. Klub Kobar Archery dimaksudkan untuk menampung atlet pemula untuk ditingkatkan supaya bisa berprestasi pada tingkat junior dan senior. Program latihan disesuaikan dengan tingkatan atlet baik itu atlet pemula, atlet junior dan atlet senior. Pengorganisasian klub disesuaikan dengan tujuan Klub dalam rangka pengembangan dan pembinaan atlet terutama atlet pemula dan atlet junior sebagai wadah pembinaan olahraga panahan. Aspek manajemen juga didukung oleh faktor kepemimpinan klub yang bersifat demokratik dimana manajer klub melibatkan pelatih lain untuk ikut bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Pada sisi evaluasi dilakukan melalui tes skor yang dilakukan secara rutin tiga bulan sekali. Selain kegiatan tes rutin, ajang kejuaraan yang diikuti juga menjadi bahan evaluasi terutama membandingkan hasil latihan jika dibandingkan dengan klub-klub panahan yang lain.
2. Faktor yang menjadi penghambat manajemen pelatihan Klub Kobar Archery antara lain yaitu keterbatasan sarana dan prasarana terutama tempat latihan yang cenderung memiliki standar keamanan yang rendah. Selain itu,

kurangnya peralatan terutama busur yang tersedia di klub membuat adanya kewajiban bagi atlet untuk memiliki busur sendiri membuat banyak atlet yang tidak bisa mengikuti pelatihan pada tingkat junior dan senior. Namun demikian, walaupun keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Klub Kobar Archery, manajemen pelatihan di klub tersebut cenderung efektif yang terbukti dari berbagai prestasi yang sudah diraih oleh atlet binaan Klub Kobar Archery pada tingkat nasional maupun internasional.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perpani Jambi supaya memperhatikan perkembangan klub-klub panahan di Provinsi Jambi karena terbukti bahwa perkembangan klub-klub tersebut mampu meningkatkan prestasi olahraga panahan bukan hanya pada tingkat daerah, tapi mampu berprestasi pada tingkat nasional dan internasional.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jambi dan Kota Jambi supaya memberikan dukungan terhadap perkembangan klub terutama dalam hubungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, baik berupa peralatan latihan maupun tempat latihan yang memadai dan aman.
3. Bagi Induk Cabang Olahraga Panahan dan Komite Olahraga supaya lebih sering mengadakan even-even kejuaraan panahan bukan hanya tingkat klub, tapi juga even-even bersifat kedaerahan khusus untuk olahraga panahan.

4. Bagi Klub Kobar Archery supaya lebih sering mengikuti even-even cabang olahraga panahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi atlet binaannya untuk lebih berprestasi.
5. Bagi pelatih panahan Provinsi Jambi supaya menjadi acuan dengan keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk terus maju di even-even yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artanasaya, Wayan. (2014). *Panahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Abdul. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media
- Baker, Robert E., & Esherrick, Craig. (2013). *Fundamentals of sport management*. Human Kinetics.
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodology of Training*. Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bompa, T. O. (1999). Theory and methodology of training: the key to athletic performance. In *Pub. Co.,.*
- Bompa, T. O. (2012). *Theory and Methodology of Training* (O. Calcina (Ed.); Third Edit). Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). Periodization: theory and methodology of training. 4th ed. In *Champaign, Ill. : Human Kinetics*; (Fifth Edit). Human Kinetics.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Given, L. M. (2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods Vol. 1 & 2* (L. M. Given (Ed.)). SAGE Publications.
- Haff, G. G., & Triplett, N. T. (Eds.). (2016). *Essentials of Strength Training and Conditioning* (Fourth Edi). Human Kinetics.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. (2013). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hoye, R., Smith, A., Nicholson, M., Stewart, B., & Westerbeek, Hans. (2019). *Sport Management Principles and Applications*(sec ed). Elsevier Ltd.
- Johnson, Teresa. (2015). *ARCHERY Fundamentals* (second ed). Human Kinetics.
- Kusbiantoro, Didik. (2015).” Pemanah Hanif Wijaya sumbang emas bagi Jambi di nomor recurve”, <https://www.antaranews.com/berita/2433757/pemanah-hanif-wijaya-sumbang-emas-bagi-jambi-di-nomor-recurve>, diakses pada 25 maret 2022 pukul 14:25.
- Lismadiana. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Masteralexis, L. P., Barr, C. A., & Hums, M. A. (2019). *Principles and Practice of SPORT MANAGEMENT*(sixth ed). Jones & Bartlett Learning, LLC, an Ascend Learning Company.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Yudik. (2018). *TEKNIK DASAR PANAHAN :Trik Jitu Menembak Akurat dan Tepat Sasaran*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Skinner, J., Edwards, A., & Smith, A. C. T. (2021). *Qualitative Research in Sport Management*(sec ed). Routledge Taylor & Francis Group.
- Suffa, Yunita. Fella. (2018). *Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi di Museum Olahraga Nasional)*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta.

- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. CV. Lubuk Agung.
- Sukardi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan.
- USA Archery. (2013). *Archery*. Human Kinetics.
- Whyte, G. (2006). The Physiology of Training. In *Advance in Sport and Exercise Science Series*. Elsevier.q
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research Design and Methods* (Third). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Sixth Edit). SAGE Publication.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kisi-Kisi pedoman wawancara

No	Indikator penelitian	Pertanyaan penelitian
1	Perencanaan	<p>Apakah dalam pelatihan ini mempunyai tujuan latihan ?</p> <p>Bagaimana fungsi dari tujuan tersebut ?</p> <p>Apakah dalam pelatihan klub ini ada target yang harus dicapai?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan dalam mencapai target tersebut ?</p> <p>Apakah klub ini mempunyai program dan jadwal latihan ?</p> <p>Bagaimana program dan jadwal latihan tersebut dilaksanakan?</p>
2	pengorganisasian	<p>Apakah dalam klub tersebut mempunyai struktur organisasi ?</p> <p>Apakah pembagian tugas dalam klub tersebut terbagi secara merata ?</p> <p>Bagaimana caranya menentukan sarana dan prasarana yang memadai?</p> <p>Apakah sarana dan prasarana tersebut layak digunakan ?</p> <p>Apakah faktor lingkungan sekitar mempengaruhi proses Pelatihan ?</p> <p>Bagaimana sumber pendanaan dalam klub?</p>

3	Kepemimpinan	<p>Apakah pelatih memberikan arahan dan bimbingan selama pelatihan ?</p> <p>Apakah pelatih memberikan dorongan dan motivasi ?</p> <p>Bagaimana pelatih memberikan motivasi?</p> <p>Apakah manajer klub memberikan wewenang kepada anggotanya?</p> <p>Bagaimana manajer dalam klub tersebut melaksanakan tugasnya ?</p> <p>Bagaimana peranan pelatih dan manajer dalam klub ini ?</p>
4	Evaluasi	<p>Bagaimana pelaksanaan metode evaluasi yang dilaksanakan ?</p> <p>Apakah proses evaluasi itu penting dalam pelatihan tersebut?</p> <p>Apakah di klub ini di terapkan proses evaluasi secara berkala ?</p> <p>Apakah kegiatan evaluasi ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>Apakah ada tahapan perbaikan setelah evaluasi ini ?</p> <p>Apakah proses evaluasi terlaksana sesuai prosedur yang telah ditetapkan ?</p>

### Lampiran 2: pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	tidak	keterangan
1	Adanya peralatan pinjaman untuk penunjang pelatihan	√		
2	Adanya bantalan target yang cukup untuk shooting.	√		
3	Lapangan yang memadai.	√		
4	Tempat latihan aman dari lalu lalang orang ramai.	√		Dengan catatan diawasi langsung oleh pelatih
5	Pelatih membina dan membimbing atlet	√		
6	Pelatih memberi motivasi kepada atlet	√		
7	Pelatih terbagi – bagi tugasnya	√		
8	Adanya struktur organisasi		√	
9	Adanya program latihan	√		
10	Adanya jadwal latihan	√		
11	Adanya tujuan pelatihan yang jelas	√		
12	Tujuan pelatihan mudah dipahami setiap orang	√		
13	Adanya variasi dalam latihan	√		
14				

### Lampiran 3: wawancara dengan pemilik Klub

NAMA : Nurniaman  
 JABATAN : Pemilik Klub  
 TANGGAL/WAKTU : 17 September 2022/15:00 wib  
 TEMPAT : Asrama PPLP



Peneliti : sebagai pemilik klub apa tujuan dari pelatihan klub ini dilaksanakan ?

Owner : sebagai persiapan untuk pertandingan, sebagai pengganti atlet senior disiapkan dalam klub ini.

Peneliti : seperti regenerasi atlet ya pak ?

Owner : iya, untuk tujuan lainnya bagi yang berprestasi bisa ikut seleksi PPLP.

Peneliti : kemudian apakah klub ini mempunyai tujuan untuk jangka pendek dan juga jangka panjangnya pak ?

Owner : ada, jangka pendeknya sebagai pengisi waktu anak – anak yang tidak mempunyai kegiatan.

Peneliti : kalau untuk jangka panjangnya pak ?

- Owner : seperti yang kita tau panahan ini olahraga prestasi, tentunya sebagai persiapan untuk kejuaraan mendatang seperti PORDA, POPNAS, PON, dan lain sebagainya.
- Peneliti : untuk hal ini kembali ke anak masing – masing ya pak mau mengejar prestasi atau tidak ?
- Owner : iya, jika memang rajin besar harapan mereka untuk berprestasi
- Peneliti : menurut bapak bagaimana target atau sasaran yang ditetapkan dalam klub ini ?
- Owner : untuk atlet waktu pertama kali masuk sini kami tetapkan masa pembinaan 1 tahun dan minimal 1 bulan pertama mereka sudah bisa pegang busur. Untuk peralatannya akan kami persiapkan ketika terbilang mampu untuk memegang busur dan lebih bagus lagi dalam tahapan tersebut anak tersebut sudah bisa shooting. Ini berguna apabila anak tersebut kami sarankan untuk membeli peralatan panahannya secara pribadi mereka akan lebih cepat dalam mencocokkan ukuran peralatannya.
- Peneliti : oh begitu ya pak, itu kan untuk proses dalam pelatihan klubnya kalau untuk target yang ditetapkan dalam menghadapi seleksi atau event yang akan mendatang itu bagaimana pak ?
- Owner : kalau untuk itu tentunya akan ada limit atau ketentuan lainnya. Misalnya untuk seleksi PPLP kami akan menaikkan limit skor dari yang telah ditentukan. ini bermanfaat agar atlet tersebut ketika mengalami penurunan skor mereka tidak akan jauh. Dan untuk event olahraga biasanya target yang kami tetapkan adalah

nilai skor yang tidak terlalu rendah, dan peringkat yang tidak terlalu ke bawah.

Peneliti : kenapa tidak ditetapkan target berapa medali yang harus dicapai pak ?

Owner : kalau untuk medali yang harus dicapai kami masih belum menerapkannya, karena kami hanya melihat bagaimana perkembangan anak tersebut, dan apabila mendapat medali itu bonus baginya.

Peneliti : kalau untuk pelatihan yang dijalankan apakah mengikuti program yang telah ditentukan ?

Owner : ya tentu ada, kalau menurut jadwal latihan biasa dimulai dari hari senin sampai jumat, untuk hari jumat latihan fisik. Gambaran umum dari program kami dalam tiap 1 bulan khususnya pada minggu terakhir diadakan tes score guna evaluasi anak – anak tersebut. di bagi dalam beberapa jarak ada yang jarak dekat dan ada yang jarak jauh kemudian di observasi apakah atlet tersebut punya potensi di bidang panahan ini.

Peneliti : menurut bapak bagaimana program pelatihan dalam klub ini ?

Owner : pada saat latihan tahap awalnya mereka di haruskan pemanasan, kemudian menembak di jarak dekat, lalu menembak di jarak yang sesuai dengannya barulah dari situ pola latihannya bisa diperbanyak pengulangannya, variasinya dan kemampuan dalam mengembangkan tehnik yang diajarkan pelatih. Kalau untuk

pemula dari pemanasan mereka langsung latihan tarik karet dan dalam 1 bulan pertama minimal mereka sudah bisa latihan tarik busur.

- Peneliti : program tertulisnya ada ya pak ?
- Owner : ada, dari program tersebut anak – anak dipantau kehadirannya, nilai skornya selama pembinaan 1 tahun apakah anak ini berpotensi atau tidak. Apabila dalam kurun waktu 1 tahun pembinaan anak tersebut tidak mengalami perubahan dan mengalami penurunan maka anak tersebut tidak berpotensi di panahan, maka disarankan untuk mencari cabang olahraga lain yang cocok.
- Peneliti : oh jadi setiap anak baru di beri masa percobaan selama setahun ya pak ?
- Owner : iya, dengan begitu pelatih akan menilai apakah anak ini sungguh – sungguh dalam olahraga panahan ini selama pelatihan dan untuk peralatan sementara apa adanya dari peralatan fasilitas klub, bila anak tersebut terlihat potensinya di panahan maka di beri pinjaman alat yang mendukung atau disarankan untuk beli alat sendiri.
- Peneliti : kalau untuk pemula dipinjamkan dari klub ya pak ?
- Owner : iya dipinjamkan.
- Peneliti : kalau untuk program khusus apakah ada pak ?
- Owner : program khusus ada biasanya terbentuk dari pengembangan program yang ada. Biasanya pengulangan shooting dilakukan 5

kali kalau dalam program khusus dilakukan 10 kali atau lebih dan jadwalnya pun bisa bertambah serta jam latihannya menjadi padat dan program khusus ini untuk persiapan acara olahraga atau seleksi yang akan digelar dalam waktu dekat.

Peneliti : oh begitu ya pak, apakah klub ini mempunyai suatu struktur organisasi ?

Owner : klub ini mempunyai struktur organisasi yang sederhana yang terdiri dari ketua, anggota atau pelatih.

Peneliti : oh cuma itu ya pak, apakah tidak ada lini atau bagian lainnya pak ?

Owner : iya hanya itu saja, soalnya untuk bagian lainnya itu bisa merangkap, seperti bendahara yang merangkap sebagai pelatih karena juga yang namanya klub olahraga itu mandiri.

Peneliti : oh baik pak, kalau untuk sumber dana klub ini berasal dari mana ?

Owner : kalau untuk sumber dana sebetulnya dari dari uang pendaftaran anak tersebut kemudian ada SPP yang tiap bulannya sekarang 100 ribu rupiah per anak.

Peneliti : biasanya dari dana tersebut digunakan untuk apa saja pak ?

Owner : dana tersebut tentunya kami gunakan untuk perawatan alat, pembelian alat panahan berupa bantalan target, kaki target, busur pelengkap latihan dan sebagainya. Untuk bantalan target itu biasanya rutin kami beli ketika bantalan tersebut sudah habis masa pakainya apalagi dengan jadwal latihan yang rutin maka

cepat juga bantalan tersebut habis masa pakainya karena dihantam ratusan anak panah setiap harinya. Tidak terkecuali busur yang kami sediakan tidak sedikit juga busur yang patah akibat aus dan dipakai berkali-kali.

Peneliti : selain itu apa lagi pak?

Owner : selain itu dananya kami pergunakan apabila ada acara dalam klub. Acara tersebut sebagai contohnya acara ulang tahun klub atau acara makan-makan. Dari acara ulang tahun tersebut kami adakan lomba dan undian tembak balon berhadiah. Hal ini kami adakan sebagai bentuk untuk refreshing, pendekatan antara pelatih, atlet, orang tua kemudian bentuk promosi untuk masyarakat luas agar lebih mengenal kami dan panahan.

Peneliti : jadi sebagai bentuk apresiasi juga kepada atlet ya pak ?

Owner : iya, ini juga sebagai bentuk apresiasi kepada pelatih dan atlet karena mereka tetap semangat menghadapi pelatihan yang dilaksanakan.

Peneliti : untuk pelatih klub ini ada berapa orang pelatihnya pak ?

Owner : pelatih di klub ini totalnya ada 4 orang kemudian ada 1 orang pelatih yang sedang cuti hamil jadi beliau tidak bisa melatih untuk sementara waktu maka pelatih disini ada 3 orang saja yang aktif.

Peneliti : apakah pelatih di sini wajib mempunyai sertifikat pelatih ?

Owner : kalau untuk klub ini pelatih pastinya punya sertifikatnya, dan pengalaman mereka selama menjadi atlet merupakan hal yang

diperlukan dalam mealtih klub ini, yang mana dari pengalaman tersebut dapat membantu para pemanah pemula menghadapi yang belum mereka hadapi serta kemauan dari diri sang pelatih, dan semangat pelatih tersebut dapat menjadi panutan para atlet muda binaan klub kobar archery.

Peneliti : oh baik pak, jadi pelatih di sini juga secara tidak langsung dilatih apakah dia berbakat menjadi pelatih atau tidak ya pak.

Owner : iya

Peneliti : kemudian sisitem evaluasi dalam pealtihan ini bagaimana prosedurnya ?

Owner : sistem evaluasi dalam klub ini misalnya ada event keolahragaan, seleksi untuk masuk PPLP mereka akan di tes scorenya terlebih dahulu dalam klub, setelah dari tes ini akan dipilih dari hasil yang terbaik. Kesimpulannya mereka melakukan tes score secara interen dulu dalam klub, baru kemudian tes score secara eksteren dan yang terbaik akan terpilih mewakili klub ini.

Peneliti : jadi yang terbaik tersbeut akan berhadapan kembali dengan perwakilan klub lainnya ya pak ?

Owner : iya jadi hanya perwakilan dan tidak semuanya.

Peneliti : okeh semisalnya yang tidak bisa mewakili ini pak apakah mereka akan di perbaiki kembali pelatihannya ?

Owner : tentu ada, anak-anak akan diperhatikan lebih lagi dimana letak kekurangannya dan dibenahi kekurangan mereka.

Peneliti : di sini apakah anak- anak di klub ini di perhatikan evaluasinya ?

- Owner : tentu, terutama anak – anak yang pemula yang diberi waktu 1 tahun pelatihan di evaluasi dengan pelatih klub ini apakah anak ini layak untuk terus berlatih di sini atau pindah cabang olahraga lain dengan menilai dari semangat latihannya, kemudian peralatannya apakah menunjang atau tidak dilihat dari segi ekonominya dan bantuan dari orang tuanya.
- peneliti : oh iya pak, kalau untuk tes score 3 bulan itu sama saja dengan tes score tiap bulannya ya pak ?
- owner : iya, dari hasil tes score tersebut bisa dinilai dalam masa 3 bulan bisa terlihat kemampuan memanah antara atlet lama ataupun baru, dan yang baru bisa berpotensi melangkahi atlet lama. Maka dari inilah penunjang atlet tersebut melangkah ke tahap selanjutnya.
- Peneliti : oh oke baik pak, kalau untuk fasilitas dari klub menawarkan apa saja ?
- Owner : kalau untuk fasilitas paling seperti bantalan target, busur pinjaman, alat penunjang pelatihan dan mungkin hanya itu.
- Peneliti : kalau untuk pakaian atau seragam klub itu bagaimana pak ?
- Owner : iya itu merupakan suatu fasilitas, pada saat pendaftaran pertama inilah mereka sekaligus membayar baju seragam pelatihan klub ini dan ini tidak dipaksa dan tidak diwajibkan agar tidak memberatkan anak tersebut.
- Peneliti : semisalnya pak ada atlet dari luar binaan ingin latihan di sini apakah bisa ?

- Owner : bisa dan itu bersifat privat jadinya dia akan dilatih secara khusus dengan biaya yang sudah diatur.
- Peneliti : jadi seperti bayar tempat latihan ya pak ?
- Owner : iya untuk pembayaran biasanya hitungan harian yang biasanya tidak memberatkan. Beda halnya apabila dia ingin menjadi anggota klub maka pembiayaannya menjadi iuran bulanan serta mendapatkan fasilitas yang disediakan.
- Peneliti : oh oke baik pak, kemudian bagaimana caranayaklub ini melakukan pemasarannya dalam perekrutan atlet – atlet baru ?
- Owner : kita biasanya sering melakukan demo – demo memanah kepada publik, kemudian melakukan tes score kejuaraan merupakan suatu upaya dalam menarik perhatian publik.
- Peneliti : jaid begitu ya pak caranya, semisalnya pak ada atlet senior yang ingin numpang latihan di sini apakah bisa ?
- Owner : bisa, silahkan untuk latihan yang benar dan dilarang untuk bermain – main di sini, dengan membawa peralatan sendiri dan tidak dipungut biaya.
- Peneliti : oh baik pak, yang menjaid pertanyaan besar saya pak dari segi posisi lapangan ini terbilang di tempat ramai karena bertepatan di halaman kolam renang kota baru Jambi, apakah terganggu ataukah membahayakan bagi pengunjung kolam renang ?
- Owner : sebetulnya terganggu dan berbahaya namun apa boleh buat klub ini hanya bisa berdiri di sini dan juga di sini berdasarkan surat izin pemakaian tempat

Peneliti : sudah berdasarkan izin ya pak, jadi klub ini mau tidak mau berdiri di sini karena tidak ada tempat lain ?

Owner : iya apa boleh buat dan harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Peneliti : oke baik pak terima kasih ats waktu bapak

Owner : iya sama – sama.

#### Lampiran 4: wawancara dengan pelatih

NAMA : Rafif Ridho  
 JABATAN : Pelatih  
 TANGGAL/WAKTU : 17 September 2022/16:00 wib  
 TEMPAT : lapangan Klub Kobar *Archery*



- Peneliti : Dalam pelatihan klub ini, apakah tujuan dalam pelatihan ini diperlukan ?
- Pelatih : Sangat perlu, terutama sebagai acuan untuk mencapai prestasi di masa yang akan datang.
- Peneliti : Apa saja tujuan klub ini, apakah ada misalnya untuk tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjangnya ?
- Pelatih : Kalau umumnya klub ini mempunyai tujuan untuk menampung atlet dari yang tidak bisa menjadi bisa, serta naungan bagi atlet yang tidak punya tempat latihan. Kalau untuk jangka pendek atau jangka panjangnya mungkin di jangka pendeknya sebagai pengisi waktu atau kegiatan anak waktu sore hari agar jauh dari kebiasaan buruk dan perilaku bermain HP. Kalau untuk jangka

panjangnya anak – anak dilatih agar mampu bersaing dalam event, seleksi, ataupun acara olahraga lainnya.

Peneliti : kemudian bagaimana target atau sasaran yang akan dicapai dalam pelatihan klub ini pak ?

Pelatih : untuk target dalam pelatihan kami persiapkan untuk pemula minimal dalam 1 bulan pertama latihan untuk memegang busur dan lebih bagus sudah bisa shooting. Kalau misalnya ada persiapan seleksi atau persiapan untuk pertandingan maka para atlet harus mampu menguasai jarak yang telah kami tentukan kemudian untuk skor tidak kurang dari 200 point.

Peneliti : apakah dalam persiapan tersebut ada pembagian divisinya pak seperti divisi standar bow, compound bow, dan recurve bow ?

Pelatih : kalau dalam klub ini target yang kami tetapkan masih di kelas standart bow, karena untuk kelas lainnya masih belum ada dalam klub ini.

Peneliti : kenapa belum adanya pak ?

Pelatih : mungkin dari segi ekonomi dari atletnya, kemudian segi pola latihan yang berbeda dari standart bow biasa dan kalau mau latihan khusus untuk recurve pun harus berbarengan dengan atlet PPLP karena lahan untuk latihan busur recurve terbatas dalam klub ini. Jarak terjauhnya pun Cuma jarak 50 meter.

Peneliti : Baik pak, kemudian dengan adanya target ini apakah ada program untuk penunjang dalam pelatihan ini pak ?

- Pelatih : untuk program tentunya ada, program kami terbentuk berdasarkan tujuan serta berdasarkan jadwal pelatihannya dari hari senin sampai kamis merupakan latihan kering atau tehnik, kemudian di hari jumat adalah pembentukan fisik. Dan dalam 3 bulan sekali kami melakukan tes score gunanya tes ini diadakan untuk mengetahui perkembangan para atlet.
- Peneliti : dari program tersebut apa saja isi atau bentuk latihannya pak ?
- Pelatih : biasanya sebelum latihan atlet harus melakukan pemanasan kemudian masuk ke latihan shooting jarak dekat sebagai pemanasan terus masuk ke latihan jarak yang telah ditentukan. Untuk atlet pemula khususnya yang baru masuk latihan mereka melakukan latihan menarik karet ban untuk pengenalan menarik busur dan membentuk ototnya.
- Peneliti : apakah program tersebut dilakukan setiap hari ?
- Pelatih : program tersebut dilakukan untuk hari senin sampai kamis, kalau jumat khusus untuk latihan fisik. Latihan fisik biasanya berupa lari keliling lapangan,koordinasi secara berulang, push up, sit up dan tiap tingkatan beda pula porsinya.
- Peneliti : apakah ada pembeda antara program untuk latihan biasa dan untuk persiapan ?
- Pelatih : tentu ada, kalau program latihan biasa itu untuk supaya anak-anak tidak lupa pada tehnik kemudian mencoba gaya latihan baru. Kalau untuk seleksi atau pertandingan dari pola latihan porsinya kami tambah dan di latihan fisiknya kami tambah juga.

- Peneliti : Oke baik pak, apakah klub ini mempunyai suatu struktur organisasi ?
- Pelatih : Tentu ada, struktur organisasi disini sederhana seperti adanya ketua dan anggota, yang mana tiap posisi merupakan pelatih klub dan ada beberapa anggota lainnya di beri wewenang sebagai bendahara. Jadi disini kami merangkap dalam tiap tugasnya.
- Peneliti : Dan untuk pelatih dalam klub ini berjumlah berapa orang pak ?
- Pelatih : pelatih disini berjumlah 4 orang termasuk saya, namun hanya 3 orang yang aktif dan satunya lagi sedang cuti hamil.
- Peneliti : Dalam klub ini apakah pelatih harus mempunyai persyaratan khusus dalam perekrutannya ?
- Pelatih : Untuk menjadi pelatih disini yang sangat dibutuhkan adalah pengalaman selama menjadi atlet, mempunya kemauan yang tinggi dalam melatih serta pendukung lainnya.
- Peneliti : Jadi untuk menjadi pelatih disini harus mantan atlet ya pak ?
- Pelatih : Minimal seperti itu, dan yang paling penting mempunyai kemauan yang tinggi dalam melatih, karena dari kemauan inilah sebagai penunjang dalam pelatihan.
- Peneliti : kalau untuk pendanaan dalam klub ini bagaimana pak ?
- Pelatih : untuk pendanaan kami bersumber dari biaya SPP kemudian ada juga bantuan dari beberapa lembaga khususnya dari pengprov PERPANI
- Peneliti : hasil dana tersebut digunakan untuk apa saja pak ?

- Pelatih : dananya kami gunakan untuk pembelian peralatan panahan, kemudian bantalan target, dan peralatan penunjang lainnya.
- Peneliti : selain itu ada lagi pak ?
- Pelatih : biasanya dana tersebut akan kami gunakan untuk acara dalam klub. Biasanya bentuk acara berupa lomba antar atlet, acara undian tembak balon berhadiah dan lain sebagainya. Ini berguna sebagai refreshing agar anak tidak jenuh dalam latihan.
- Peneliti : Oke baik pak, selanjutnya melihat keadaan sekitar apakah aman untuk latihan disini pak di areal kolam renang ini ?
- Pelatih : Tidak aman, karena ini lahan atau halaman dari kolam renang Kota Baru, tapi dengan keadaan ini kami harus terima apa adanya karena tidak mempunyai lahan atau tempat latihan yang sesuai, mengingat kami juga menggunakan surat izin dalam pemakaian sebagai tempat latihan.
- Peneliti : Oh begitu ya pak, tapi apakah selama pelatihan disini pernah menimbulkan suatu masalah, mengingat ini adalah olahraga panahan ?
- Pelatih : Selama pindah ke sini, syukurnya kami menghindari hal semacam itu dan selama pelatihan kami senantiasa mengingatkan para atlet agar selalu berhati – hati dalam melakukan penembakan, serta antisipasi dari kami arah penembakan target kami arahkan ke sudut halaman kolam renang ini, serta dengan jarak lepas anak panah dari target beberapa meter ke belakang. Guna sebagai jarak agar anak

panah tidak terlalu jauh lepasnya apabila ada anak panah yang lolos dari bantalan target.

Peneliti : Oh begitu ya pak, jadi sebelum pindah ke sini klub ini awal berdirinya di mana pak ?

Pelatih : Pada awalnya klub ini berdiri dan latihannya di samping gedung senam Jambi, namun karena ada beberapa masalah terutama masalah keamanan mau tidak mau kami harus pindah ke areal kolam ini.

Peneliti : Jadi banyak juga cerita yang tidak bisa dilupakan selama perjalanan klub ini berlangsung ya pak, dan kemudian apakah atlet – atlet ada yang mengeluhkan hal tersebut ?

Pelatih : Ya tentu banyak cerita perjalanan klub ini hingga saat ini, namun kalau untuk keluhan dari atlet mereka bisa menerima apa adanya, dan juga banyak atlet yang latihan di sini sudah banyak yang memperoleh prestasi dan atlet disini boleh di adu dengan kemampuan mereka, karena selain eksisnya klub ini, klub kobar archery ini merupakan klub panahan pertama di jambi.

Peneliti : wah keren sekali ya pak, dan untuk evaluasinya dalam pelatihan klub ini bagaimana prosesnya pak ?

Pelatih : kalau untuk evaluasi kembali ke tes score yang 3 bulan sekali itu dari situ kami bisa melihat bagaimana perkembangan atlet tersebut, kemudian kami juga mencari atlet yang berpotensi untuk mencapai prestasi, dan dari sana juga kami melihat bagaimana pembentukan mental atlet tersebut, kemudian

tehniknya, serta bagaimana sikapnya dalam menghadapi tes tersebut.

Peneliti : dan di sini pelatih berperan sangat penting dalam kegiatan ini ya pak ?

Pelatih : iya, disinilah peranan penting pelatih mereka menilai, mengawasi, dan mengontrol atletnya agar bisa mencapai hasil yang memuaskan.

Peneliti : oke baik pak terima kasih atas waktunya pak.

### Lampiran 5: wawancara dengan pelatih

NAMA : Alfian  
 JABATAN : Pelatih  
 TANGGAL/WAKTU : 17 September 2022/17:00 wib  
 TEMPAT : lapangan Klub Kobar Archery



- Peneliti : Menurut bapak tujuan pelatihan ini klub ini bagaimana ?
- Pelatih : Secara umum klub ini untuk membina dan membimbing para atlet untuk mencapai tujuan prestasi.
- Peneliti : jadi tujuan umumnya untuk prestasi ya pak ?
- Pelatih : iya betul
- Peneliti : Apakah ada tujuan lainnya pak ?, misalnya tujuan jangka pendek atau jangka panjang ?
- Pelatih : oh kalau begitu untuk tujuan jangka pendeknya anak – anak dibina dan dibimbing dalam kegiatan latihan kemudian sebagai sarana pengisi waktu buat anak tersebut.
- Peneliti : oh mengisi waktu bagaimana itu pak ?

- Pelatih : mengisi waktu kosong mereka agar mereka jauh dari melakukan hal – hal negatif ataupun hanya bermain gadget saja.
- Peneliti : oh jadi sebagai saran pengisi waktu buat anak agar bermanfaat ya pak ?
- Pelatih : iya dan juga menambah pengalaman mereka di bidang panahan.
- Peneliti : oke itu untuk jangka pendeknya ya pak, bagaimana untuk jangka panjangnya pak ?
- Pelatih : kalau untuk jangka panjangnya anak – anak di persiapkan untuk event – event yang akan datang, persiapan untuk seleksi masuk PPLP dan lain sebagainya guna dari tujuan utama yaitu membentuk, membimbing, dan membina agar anak tersebut bisa berprestasi.
- Peneliti : kemudian pak rata – rata di sini pesertanya masih banyak anak – anak jenjang SMP ke bawah, apakah mereka di tuntutan juga harus berprestasi ?
- Pelatih : mungkin kalau untuk sekarang mereka masih belum berpikiran untuk seperti itu kerana jenjang mereka juga masih anak – anak, mereka di sini hanyalah sebagai pengisi waktu luang mereka, mungkin waktu mereka beranjak ke jenjang lebih tinggi mereka akan berpikiran bahwa panahan ini bukan hanya sekedar latihan ataupun bermain – main saja, melainkan sebagai sarana prestasi sehingga dari situ bisa mengangkat derajat mereka.
- Peneliti : oh begitu ya pak, makanya rata – rata banyak anak SD karena mereka dipersiapkan untuk beberapa tahun kemudian.

- Pelatih : ya begitu, di sinilah pelatih membimbing mereka agar mereka bisa memanah kemudian membangun fisiknya, dan tehnik mereka sedini mungkin.
- Peneliti : jadi dalam pelatihan di sini apakah hanya menerima untuk jenjang SMP ke bawah ?
- Pelatih : tidak, untuk olahraga panahan itu tanpa batasan umur jadi kami tidak membatasi mau itu orang tua, orang kuliah, kerja, dan lain sebagainya di sini tentu kami terima dan akan kami bimbing.
- Peneliti : kemudian bagaimana target atau sasaran yang ditetapkan dalam pelatihan klub ini pak ?
- Pelatih : kalau untuk pelatihan dalam klub ini target atau sasaran yang kami tetapkan untuk atlet pemula dalam 1 bulan pertama mereka minimal harus bisa menarik busur tanpa keberatan, kemudian lebih bagus lagi jika mampu melakukan shooting.
- Peneliti : kemudian bagaimana target yang ditetapkan kalau untuk seleksi atau acara olahraga pak ?
- Pelatih : biasanya kami tetapkan limit skor, ketika mau menghadapi suatu seleksi atau event olahraga. Sebagai contoh ketika ada seleksi yang mengharuskan mencapai limit 250 point untuk lolos, maka dari pelatihan yang kami terapkan untuk targetnya kami tetapkan di atas limit tersebut seperti 260, 270, atau bisa jadi 300 point. Ini kami khususkan untuk anak agar terus terpacu dalam

menggapai limit tersebut dalam latihan, dan dalam seleksi pun atlet lebih mudah menghadapi seleksi tersebut.

Peneliti : oh begitu ya pak, kemudian dalam pelatihan ini apakah ada program latihannya pak ?

Pelatih : tentu ada, dan berdasarkan jadwal dimulai dari hari senin sampai jumat, dan khusus hari jumat untuk pembentukan fisik.

Peneliti : menurut bapak bagaimana pelaksanaan program tersebut ?

Pelatih : ya dari jadwal tadi, program berjalan sesuai jadwal biasa latihannya di mulai dari jam 3 anak-anak diwajibkan untuk pemanasan, kemudian shooting jarak dekat setelah itu shooting ke jarak sesuai tingkatannya.kalau untuk hari jumat kami latihan fisik antar senior dan junior digabung Cuma porsinya saja yang beda.

Peneliti : kalau program untuk persiapan bagaimana pak ?

Pelatih : kalau program untuk persiapan kami khususkan lagi atlet dan programnya, misalnya ada atlet yang berpotensi di jarak 40 meter kami khususkan program untuknya sesuai jaraknya ini berguna untuk anak tersebut tidak ragu dan kaku dalam pertandingan di jarak segitu.

Peneliti : kemudian pak bagaimana struktur organisasi pada klub ini ?

Pelatih : dalam klub kami struktur organisasinya hanya terdiri dari ketua dan anggota, yang beberapa anggota punya wewenang sebagai bendahara.

- Peneliti : apakah di sini semuanya dalam struktur organisasi tersebut sebagai pelatih ?
- Pelatih : ya di sini kami merangkap sebagai pelatih dan juga Pembina, pembimbing sekaligus pengawas dalam pelatihan ini.
- Peneliti : apakah ada pembeda antara pelatih fisik, tehnik atau semacamnya ?
- Pelatih : di sini kami semua sama, jadi masih belum ada mode khusus seperti itu
- Peneliti : kalau untuk sumber pendanaan dalam klub ini bagaimana pak ?
- Pelatih : kalau untuk sumber dana, sumbernya berasal dari pendaftaran dan SPP atlet tersebut, terkadang ada juga di beberapa kesempatan kami dibantu oleh relawan.
- Peneliti : oh begitu ya pak, dari pendanaan tersebut digunakan untuk apa saja ?
- Pelatih : tentunya untuk penunjang latihan, pembelian target, bantalan target, kaki target, busur, anak panah, aksesoris, dan lain sebagainya. Selain itu biasanya kalau ada acara dalam klub, misalnya acara ulang tahun klub, kegiatan lomba antar atlet dalam klub untuk meningkatkan semangat mereka serta untuk pembelian baju klub sebagai identitas klub.
- Peneliti : kemudian, kalau menurut bapak apakah anak – anak di sini semangat dalam menjalani pelatihannya ?
- Pelatih : kalau itu relatif dan tergantung dari masing – masing anak tersebut, ada yang semangat dari orang tuanya, ada juga yang

semangat dari anaknya tapi kurang dari dukungan orang tuanya, dan macam sebagainya.

- Peneliti : kemudian bagaimana fasilitas yang ditawarkan dalam klub ini ?
- Pelatih : fasilitas di sini mungkin adanya beberapa penunjang latihan seperti busur, anak panah, target, lapangan, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- Peneliti : kalau untuk lapangan pak apakah aman latihan di areal kolam renang ini ?
- Pelatih : kalau dari segi keamanan bisa di bilang cukup berbahaya, dan kami latihan di sini selalu siap dan waspada agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.
- Peneliti : contoh upayanya apa pak ?
- Pelatih : semisal nya anak – anak ini selalu kami peringatkan untuk tidak bermain – main ketika memanah, dan untuk pengunjung kolam kami batasi area lihat – lihat nya.
- Peneliti : menurut bapak apakah mudah melatih di sini ?
- Peneliti : tergantung, kembali ke karakter anak masing – masing ada yang cepat tanggap, ada yang hanya bermain – main dalam latihan itu semua pelatih harus bisa menyikapinya agar anak – anak tersebut bisa memanah dan meningkatkan prestasi mereka.
- Peneliti : dalam pelatihan ini tentunya ada system evaluasi, bagaimana klub ini menjalankan evaluasinya pak ?
- Pelatih : dalam klub ini evaluasi bisa di lihat dari hari – hari latihan kemudian tes score.

- Peneliti : apa saja yang di dapatkan dari 2 hal tadi pak ?
- Pelatih : kalau dari hari – hari latihan kita bisa melihat bagaimana latihan yang dijalankan atlet tersebut apakah main – main atau serius dalam menjalankan latihannya. Dari sini juga bisa di dapatkan mana yang berpotensi atau hanya sekedar saja. Kalau untuk tes score biasanya lebih luas lagi dimulai dari kemampuan memanah, mental, fisik, tehnik dan sikap ketika menghadapi tes tersebut.
- Peneliti : oke baik pak terima kasih atas waktunya.

### Lampiran 6: wawancara dengan Atlet

NAMA : ashfi Rayhan  
 JABATAN : atlet binaan Klub  
 TANGGAL/WAKTU : 19 September 2022/15:00 wib  
 TEMPAT : lapangan Klub Kobar Archery



Peneliti : apa yang membuat anda tertarik bergabung di panahan ?

Atlet : awalnya saya tidak begitu tau apa itu panahan, hingga ayah saya menyarankan untuk masuk olahraga panahan, dan saya mulai diperkenalkan dengan panahan di klub kobar archery menurut saya itu seru dan saya bergabung.

Peneliti : apakah ayah anda seorang atlet panahan juga ?

Atlet : bukan, ayah saya hanya pelatih atletik beliau hanya menyarankan saya masuk panahan agar waktu saya tidak terbuang sia- sia tanpa kegiatan.

Peneliti : bagaimana tanggapan anda latihan di sini ?

Atlet : menurut saya latihan di sini seru, dan benar- benar diajarkan dari awal saya masuk sini hingga saat ini.

- Peneliti : sudah berapa lama anda latihan di klub ini ?
- Atlet : awal saya masuk sini waktu saya kelas 6 SD pada tahun 2013
- Peneliti : wah sudah lama sekali ya, kemudian apakah anda pernah ikut seleksi atau pertandingan selama latihan di sini ?
- Atlet : selama saya latihan di sini awal mula saya ikut serta dalam pertandingan yaitu pada tahun 2015 pada event PORPROV di Batanghari. Saya ikut nomor junior dan Alhamdulillah saya mendapatkan medali 2 emas, dan 2 perak. Serat event itu merupakan event pertama sejak saya latihan di klub ini.
- Peneliti : selama pelatihan apakah ada persiapan sebelum pertandingan itu ?
- Atlet : saya udah agak lupa sih, tapi seingat saya tidak begitu banyak persiapan sebelum pertandingan itu.
- Peneliti : untuk selanjutnya apakah anda pernah ikuti seleksi PPLP ?
- Atlet : pernah
- Peneliti : apakah anda lolos dan masuk PPLP ?
- Atlet : iya saya mengikuti 2 kali seleksi dan saya lolos di seleksi ke 2
- Peneliti : apakah sebelum seleksi klub menginfokan kabar seleksi ini jauh – jauh hari ?
- Atlet : iya, klub tentunya menginformasikan kabar tersebut kemudian memilih anggota yang berbakat untuk kemudian di seleksi.
- Peneliti : okeh baik ya, untuk selanjutnya apakah fasilitas yang di tawarkan sudah mencukupi atau belum ?

- Atlet : menurut saya masih belum di tambah dengan lokasi lapangan yang berdekatan dengan kolam renang sehingga sangat berbahaya, kemudian untuk peralatan dari pribadi masing – masing atlet. Kemudian apabila ada peralatan tersebut ada yang perlu diperbaiki klub ini mempunyai peralatan pendukung untuk memperbaiki alat tersebut.
- Peneliti : tapi bagaimana anda bisa bertahan kalau memang berbahaya ?
- Atlet : karena saya membiasakan diri saya dan saya meningkatkan kewaspadaan ketika shooting.
- Peneliti : oh begitu ya, kemudian bagaimana jadwal latihan dalam klub ini menurut anda ?
- Atlet : menurut saya jadwalnya sesuai dan teratur dimulai dari hari senin sampai jumat yang mana hari jumat adalah latihan fisik.
- Peneliti : kemudian untuk pelatih di sini apakah mereka hanya melatih saja atau ada tugas lainnya ?
- Atlet : menurut saya pelatih di sini selain melatih mereka juga mengelola klub ini untuk terus bertahan dan berkembang.
- Peneliti : menurut anda bagaimana peran pelatih di sini ?
- Atlet : menurut saya pelatih di sini berperan penting untuk mengkoordinasi atlet, kemudian mengatur, membagi, dan membina atlet agar bisa berprestasi. Kemudian pelatih juga menempatkan dirinya sebagai teman agar kami para atlet tidak terlalu tegang dalam latihan. Seringkali pelatih memvariasikan

pola latihan agar latihan tersebut asyik dan seru serta tidak monoton.

Peneliti : bisa sebutkan contohnya ?

Atlet : contohnya ketika latihan kami dibentuk kelompok kemudian masing – masing kelompok untuk melewati haling rintang, guna latihan ini untuk melatih ketangkasan kami kemudian melatih kerjasama tim.

Peneliti : yang barusan anda jelaskan itu dalam latihan fisik atletnya, bagaimana tentang tehnik memanahnya ?

Atlet : kalau untuk memanahnya kami di beri variasi latihan berupa shooting 1 menit, ini gunanya agar kami tidak berlama – lama ketika proses penarikan dan melatih fokus.

Peneliti : selama pelatihan apakah dari pihak pelatih maupun klub memberikan suatu penghargaan ?

Atlet : ada, kadang-kadang pelatih memberi uang ketika kita bisa menembak target yang dia tentukan itu mungkin untuk penyemangat kami dalam latihan. Terus juga kadang lewat acara klub dari nembak balon. Balon itu kita tembak yang isinya berupa kertas yang tulisanny bisa ada hadiah atau kosong jadi seperti main lotre gitu nah di situ biasanya tingkat keseruannya karena bisa menguji keberuntungan dari situ hehehe.

Peneliti : oh oke,kemudian apakah klub ini sering mengadakan semacam tes score ?

- Atlet : sering, ketika mau tes score kami mempersiapkan diri masing – masing untuk mempersiapkan tes tersebut.
- Peneliti : apa fungsi tes tersebut dilakukan ?
- Atlet : tes tersebut berfungsi agar kami mengetahui bagaimana perkembangan kami, kemudian untuk melatih mental agar mental kami kuat terutama untuk pertandingan.
- Peneliti : ketika selesai tes score apakah ada tindak lanjutnya terutama untuk tehnik ?
- Atlet : kalau itu tergantung atlet masing – masing, biasanya yang ada tindak lanjutnya untuk atlet yang jarang latihan, ketika tes score mungkin mereka tidak siap sehingga biasanya pelatih menfokuskan melatih tehnik atlet tersebut.
- Peneliti : kemudian apa tindak lanjut bagi atlet yang jarang latihan ?
- Atlet : biasanya pelatih akan menghubunginya kemudian memberi pertimbangan apakah ia masih bisa melanjutkan latihan atau tidak.
- Peneliti : baik terima kasih atas waktunya ya.

### Lampiran 7: Wawancara dengan Atlet

NAMA : Tiara  
 JABATAN : Atlet binaan Klub  
 TANGGAL/WAKTU : 19 September 2022/16:00 wib  
 TEMPAT : lapangan Klub Kobar Archery



Peneliti : apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung ke dalam klub panahan ini ?

Atlet : awalnya iseng–iseng aja karena lihat teman juga dan mulailah saya bergabung hingga sekarang ini.

Peneliti : oh dari iseng–iseng penasaran tersebut kemudian menjadi hobi ya ?

Atlet : iya seperti itu

Peneliti : kemudian dari mana dapat informasi untuk bergabung ke dalam klub tersebut ?

Atlet : kebetulan teman dari kakak saya memberi informasi tersebut ketika saya sedang mencari informasi untuk masuk pelatihan di

klub tersebut, dan juga di beri tahu bagaimana proses latihannya karena teman kakak saya merupakan atlet dari klub tersebut.

Peneliti : oh dari situ ya kamu mendapat informasi klub tersebut, kemudian dari tahun berapa kamu mulai bergabung ?

Atlet : saya mulai bergabung ke dalam klub tersebut pada saat saya kelas 1 SMP di tahun 2017

Peneliti : waktu pertama kali bergabung apakah langsung latihan atau bertahap mulai dari perkenalan dasar ?

Atlet : awal – awal dilakukan perkenalan dasar untuk mengetahui alaat – alat, kemudian tata cara memamah.

Peneliti : okeh setelah perkenalan tentunya langsung ke proses latihan ya, latihan pada saat pertama kali itu bagaimana ?

Atlet : untuk pertama kali latihan, pelatih mengarahkan untuk pembentukan tehnik dengan bantuan karet ban.

Peneliti : kemudian selama pelatihan di sana bagaimana jadwal latihannya teratur atau tidak ?

Atlet : kalau masih awal – awal waktu masih belum punya alat sendiri jadwalnya ditentukan oleh pelatih misalnya hari senin, rabu, dan jumat. Minimal 3 kali dalam seminggu, tapi berbeda ketika sudah mempunyai alat sendiri itu latihannya bertambah menjadi setiap hari kecuali di hari minggu.

Peneliti : kemudian bagaimana kita tahu, apakah ada informasi atau suruhan langsung dari pelatih untuk membeli alat ?

- Atlet : waktu pertama masuk sudah di informasikan gambaran bahwa apabila tehnik, kemampuan, fisik dan lainy sebagainya dalam memanah terbilang mampu maka pelatih memberi tahu untuk membeli alat sendiri.
- Peneliti : jadi misalkan masih baru atau pemula apakah ada alat penunjang yang dipinjamkan untuk berlatih ?
- Atlet : ada, di pinjamkan kepada atlet – atlet untuk mencobanya.
- Peneliti : oh begitu ya, kalau untuk alat yang di pinjamkan apakah sudah sesuai standar ?
- Atlet : sesuai dan kita bisa memilih alat yang sesuai dengan sang atletnya.
- Peneliti : oh baik, kalau untuk lapangannya bagaimana ?
- Atlet : menurut saya nyaman- nyaman sajadan lapangannya luas serta lebih lelausa dalam proses shootingnya.
- Peneliti : bagaimana dengan posisi lapangannya yang berada di areal kolam renang, apakah bahaya ?
- Atlet : tentu bahaya, dan juga sudah di batasi antara jalur shooting dan tempat ramainya jadi tidak mengganggu pengunjung kolam renang.
- Peneliti : oh jadi sudah ada pembatas antara tempat ramai dan jalur shooting ya ?
- Atlet : iya

- Peneliti : oke semisal nya ada pengunjung kolam tiba – tiba mendekati proses shooting, apakah dari klub ada larangan atau peringatan untuk tidak mendekat ?
- Atlet : iya tentunya pelatih juag berperan sebagai pengawas untuk mengawasi gerak – gerak yang berbahaya seperti yang dikatakan tadi.
- Peneliti : jadi harus selalu waspada ya ?
- Atlet : iya terutama saat ramai – ramainya kolam tersebut.
- Peneliti : kemudian selama pelatihan apakah ada biaya SPP per bulannya ?
- Atlet : iya ada awal – awal baru masuk 75 ribu rupiah perbulannya, dan apabila mencapai target yang telah ditentukan maka SPP nya berkurang menjadi 35 ribu rupiah per bulannya.
- Peneliti : kalau untuk target yang dicapai apa saja persyaratannya ?
- Atlet : apabila kita saat tes score mencapai limit 200 poin.
- Peneliti : oh berarti dengan melewati limit yang ditentukan ya ?
- Atlet : iya
- Peneliti : kalau untuk tes score nya kapan saja waktu atau periode pelaksanaannya ?
- Atlet : per 3 bulan sekali diadakan tes score.
- Peneliti : dari tes tersebut apa saja yang dinilai ?
- Atlet : dari klub menilai, melihat bagaimana score tersebut apakah ada kenaikan atau malah menurun.

- Peneliti : apakah dalam klub ini sering mengadakan acara atau event khusus dalam klub ?
- Atlet : ada, biasanya acara ulang tahun klub itu isi acaranya nembak balon yang isinya itu ada tulisan hadiah. Nnti sebelum nembak balon ada tantangan dulu kalau sudah lewati tantangan baru bisa nembak balon. Dari balon tersebut kita bisa dapat hadiah atau ngga malah kosong.
- Peneliti : jadi seperti main lotre gitu ya ?
- Atlet : iya jadi untung-untungan mainnya. Tapi biarpun gitu tetap keseruannya dapat antar pelatih ke atlit juga semakin dekat. Jadi banyak tujuannya acara itu terlaksana mungkin juga sebagai apresiasi ke atlet dan pelatih karena sudah semangat dalam jalani latihan.
- Peneliti : oh begitu ya, kalau peran pelatih menurut kamu bagaimana selama latihan ?
- Atlet : menurut saya pelatih di klub ini bagus, mereka senantiasa memberi arahan, kemudian memberi tahu apakah ada yang salah, dan merombak ketika ada yang salah.
- Peneliti : jadi ketika ada kesalahan atau keliruan dalam memanah pelatih membenahi, membimbing kita seperti itu ya ?
- Atlet : iya, dari awal masuk hingga sekarang selalu dibimbing oleh pelatih.
- Peneliti : okeh apakah kamu sudah pernah ikut pertandingan ?
- Atlet : sudah, mungkin sudah 10 kali event yang saya ikuti.

- Peneliti : itu termasuk event – event kecil ya ?
- Atlet : iya
- Peneliti : dari event tersebut medali apa saja yang sudah kamu peroleh ?
- Atlet : baru perunggu di event open archery pada tahun 2019.
- Peneliti : dari event – event tersebut pastinya menambah pengalaman buat tersendiri ya ?
- Atlet : tentu iya dari situ kita bisa mengetahui bagaimana lawan – lawan yang dihadapi dan memperkuat mental tanding tentunya.
- Peneliti : jadi lebih banyak peluang untuk bertemu orang – orang baru ya ?
- Atlet : iya.
- Peneliti : kalau untuk sesama atlet bagaimana ?
- Atlet : kalau untuk sesama teman atlet mudah diajak kerjasama dan semuanya asyik.
- Peneliti : kemudian bagaimana tahap evaluasi dalam klub ini ?
- Atlet : kalau untuk evaluasi mungkin dari tes score 3 bulan tersebut, soalnya dari tes tersebut pelatih dapat melihat bagaimana perkembangan atlet dalam 3 bulan belakangan ini, dan pelatih akan melihat bagaimana apakah ada perkembangan atau tidak.
- Peneliti : misalnya jika tidak ada perkembangan bagaimana ?
- Atlet : pelatih akan membenahi, membimbing apakah ada yang salah atau kurang dari tehnik, kondisi mental, dan juga kondisi fisik.
- Peneliti : kalau untuk fisik ada latihannya juga ya ?

Atlet : ada kalau untuk fisik latihannya khusus hari jumat. Untuk senior dan junior digabung hanya saja porsi untuk senior biasanya lebih banyak.

Peneliti : oke baik terima kasih atas waktunya.

**Lampiran 8: wawancara dengan mantan atlet binaan Klub**

NAMA : Jody Prasetya  
JABATAN : Mantan Atlet Binaan Klub  
TANGGAL/WAKTU : 17 September 2022/20:00 wib  
TEMPAT : Via Telepon

Peneliti : sebelumnya apa yang membuat anda tertarik bergabung dalam klub tersebut ?

MA : suka aja ketika melihat orang sedang memanah, dan akhirnya saya memutuskan untuk bergabung ke sana dan latihan di sana karena tertarik.

Peneliti : kemudian apakah anda mendapat rekomendasi untuk bergabung ke dalam klub tersebut ?

MA : kebetulan di sana juga ada teman saya yang latihan di sana, dan dia juga menyarankan untuk bergabung dan akan membantu dalam bergabung ke dalam klub tersebut.

Peneliti : anda masuk ke dalam klub tersebut tahun berapa ?

MA : saya bergabung pertama kali pada pertengahan tahun 2013.

Peneliti : terus bagaimana kesan pertama anda ketika bergabung ke sana ?

MA : kesan pertama saya, jujur saya sangat senang kemudian dapat teman baru, dan menjadi pengalaman baru saya untuk merasa latihan, dilatih oleh pelatih tentang panahan dimulai dari dasar panahan yaitu tehnik – tehnik menggunakan karet ban selama beberapa bulan kemudian bertahap mencoba untuk menarik busur selanjutnya mencoba untuk shooting sebagai percobaan di jarak dekat.

Peneliti : oke kemudian selama pelatihan bagaimana pendapat anda ?

- MA : menurut saya, sangat asyik dimulai dari teman – teman yang asyik dari junior hingga senior saling peduli satu sama lain.
- Peneliti : kemudian bagaimana pendapatmu tentang pelatih di sana ?
- MA : kalau pelatih tentu asyik juga, memang benar – benar diajarkan dari awal tentang dasar – dasar soal panahan.
- Peneliti : kemudian selama berlatih di sana apakah kamu sudah pernah ikuti pertandingan ?
- MA : ya sudah beberapa kali saya semenjak saya latihan di sana, pertama kali saya ikuti pertandingan yaitu KEJURDA di Batanghari tahun 2015, waktu itu saya dapat medali perunggu pada nomor beregu ajrak 30 meter. Kemudian PORPROV di Batanghari juga di tahun yang sama juga dengan perolehan medali perunggu. Selanjutnya KEJURDA di Sarolangun dan itu juga saya mendapat perunggu.
- Peneliti : wah sudah lumayan ya pencapaiannya ?
- MA : iya bagi saya itu sebuah peningkatan dan pengalaman saya juga bertambah di tambah lagi dengan bertemu orang baru menjadi kenal banyak orang.
- Peneliti : kemudian kalau soal fasilitas yang dihadirkan oleh klub, bagaimana menurut anda ?
- MA : menurut saya soal fasilitas tentunya disediakan dari klub seadanya, yang penting agar bisa berlatih dan belajar selama pelatihan sebelum mempunyai peralatan sendiri, dan juga untuk

penyediaannya lumayan lengkap dan cukup untuk berlatih walaupun pada awalnya digunakan secara bergantian.

Peneliti : kemudian ketika terbilang mampu untuk shooting, benarkah disarankan untuk membeli peralatan panahan secara pribadi ?

MA : iya, kalau sudah mampu maka disarankan untuk membeli peralatan sendiri yang sesuai dengan kebutuhan atau kriteria atlet masing – masing, di karenakan harganya cukup mahal untuk membelinya dapat secara eceran ataupun berangsur – angsur.

Peneliti : bagaimana penggunaan alat anda tersebut ?, misalnya dari segi pemakaiannya.

MA : menurut saya dengan adanya alat sendiri saya lebih leluasa dalam pemakaiannya. Dibandingkan dengan alat pinjaman sebelumnya yang penggunaannya harus secara bergantian.

Peneliti : oke itu kalau dari segi alat ya, kemudian bagaimana dari segi lapangan menurut anda ?

MA : kalau untuk lapangan menurut saya, nyaman di areal kolam renang di bandingkan dulu di sebelah gedung senam, dikarenakan tempat itu luas dan banyak bantalan targetnya. Kalau untuk di sebelah gedung senam hanya lebar beberapa meter dan jarak terjauh yang di dapat hanya 50 meter saja.

Peneliti : kalau dari segi keamanan bagaimana menurut anda dari kedua posisi lapangan tadi ?

- MA : kalau kemanan tentunya lebih aman di gedung senam karena hanya garis lurus saja yang di apit oleh pagar dan gedung senam tersebut yang di batasi pagar belakangnya adalah tembok tinggi. Sehingga walaupun ada anak panah yang lolos dari bantalan target akan tertahan oleh tembok tersebut dan tidak kemana – mana. Kalau di areal kolam renang karena luas tersebut dan berdekatan langsung dengan tempat ramai serta jalan raya membuat lokasi tersebut berbahaya menurut saya, apalagi yang di takutkan kalaupun ada anak panah yang lolos dari bantalan target dapat melukai orang – orang dan dari kitanya harus ditingkatkan tingkat kewaspadaannya untuk menghindari hal – hal tersebut.
- Peneliti : kemudian selama anda latihan di sana, babagaimana jadwal latihannya sesuai atau tidak ?
- MA : menurut saya sudah sesuai, apalagi banyak anggota klub merupakan anak sekolahan dan jadwal latihannya dimuli dari jam 14:30 atau dari jam 15:00 sampai selesai yang mana jadwal ini menyesuaikan waktu setelah sekolah, dan juga dulu latihannya 3 kali dalam seminggu dalam pelatihan tersebut dilaksanakan.
- Peneliti : apakah selama pelatihan pernah ikuti seleksi PPLP atau semacamnya ?
- MA : pernah, yang saya ikuti adalah seleksi PPLP pada tahun 2015 dan Alhamdulillah saya lolos dengan score yang memuaskan.

- Peneliti : wah hebat ya, kemudian ketika selesai selama pelatihan di PPLP apakah kamu kembali latihan di klub lagi atau tidak ?
- MA : iya, setelah keluar dari PPLP selang beberapa bulan saya latihan kembali untuk persiapan pertandingan KEJURDA di Sarolangun, selepas dari situ saya istirahat latihan beberapa minggu baru saya latihan kembali.
- Peneliti : kemudian apa yang membuat anda tidak latihan lagi hingga sekarang ?
- MA : mungkin dimulai dari kendala alat rusak selama pelatihan, kemudian kondisi ekonomi saya sedang terpuruk di tambah lagi saya beranjak masuk SMK dan waktu saya penuh untuk kegiatan sekolah sehingga saya tidak punya waktu lagi iuntuk latihan hingga sekarang ini.
- Peneliti : kalau seandainya anda ditanyai mau kembali latihan atau tidak bagaimana pendapat anda ?
- MA : kalau ditanyai hal itu tentunya saya jawab mau kembali latihan apalagi sudah beberapa tahun saya tidak latihan, saya ingin kembali merasakan latihan dan suasana latihan di sana.
- Peneliti : oh begitu ya, semoga yang kamu harapkan bisa terwujud untuk kembali latihan, terima kasih atas waktunya.

**Lampiran 9: Dokumentasi****Gambar 1**

**Pelatih sedang mengawasi atlet binaan untuk persiapan Open Tournament**

**Gambar 2**

**Pelatih sedang mengawasi proses latihan atlet pemula**



**Gambar 3 dan 4**  
**Kegiatan latihan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi**

# ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN OLAHRAGA PANAHAN DI KLUB KOBAR ARCHERY PROVINSI JAMBI

## ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**13%**  
PUBLICATIONS

**23%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>15%</b>
<b>2</b>	<b>repository.syekhnurjati.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>online-journal.unja.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>staffnew.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.untirta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to President University</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>yuliarahmawati10.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



**KOBAR ARCHERY CLUB**  
PERKUMPULAN PANAHAN JUNIOR KOTA BARU JAMBI  
Komplek kolam renang telago ratu kota baru jambi Tlp. 081366250250/  
082262735124



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 015 / SK / KACJ / XII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua pengurus club Kobar Archery Club dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mel dika Pratama  
Nim : K1A118077  
Program Studi : Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan  
Jurusan : Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan  
Universitas : Universitas Jambi

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian guna untuk Menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Manajemen Penelitian Olahraga Panahan Di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi**" pada tanggal 16 s.d 31 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA KLUB KOBAR ARCHERY  
  
ARCHERY CLUB  
NURNIAMAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 4710/UN21.3/ PT.01.04/2022  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Oktober 2022

Yth. **Ketua Klub Kobar Archery Provinsi Jambi**

di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Meldika Pratama**  
NIM : K1A118077  
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan  
Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd  
2. Sugih Suhartini, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul:  
**"Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Provinsi Jambi "**.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **16 s.d 31 Oktober 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,



**Delita Sarfika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
NIP 198110232005012002

